

Katalog/Catalogue: 9302020.35  
ISSN 2620-4401

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI  
**JAWA TIMUR**  
MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province  
by Expenditure*

**2021–2025**

Volume 11, 2026



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**  
BPS-STATISTICS JAWA TIMUR PROVINCE



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI**  
**JAWA TIMUR**  
**MENURUT PENGELUARAN**

*Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province  
by Expenditure*

**2021–2025**

**Volume 11, 2026**

<https://jatim.bps.go.id>



# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT PENGELUARAN**

## ***Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Expenditure***

**2021-2025**

Volume 11, 2026

Katalog/*Catalogue*: 9302020.35

ISSN: 2620-4401

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 35000.26015

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: XIV+96 halaman/*pages*

Penyusun Naskah/*Manuscript Drafter*:

BPS Provinsi Jawa Timur

*BPS-Statistics Jawa Timur Province*

Penyunting/*Editor*:

BPS Provinsi Jawa Timur

*BPS-Statistics Jawa Timur Province*

Pembuat Kover/*Cover Designer*:

BPS Provinsi Jawa Timur

*BPS-Statistics Jawa Timur Province*

Penerbit/*Publisher*:

©BPS Provinsi Jawa Timur/*BPS-Statistics Jawa Timur Province*

Sumber Ilustrasi/*Illustration Source*:

BPS Provinsi Jawa Timur/*BPS-Statistics Jawa Timur Province*

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

*It is prohibited to reproduce and/or duplicate part of all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Jawa Timur Province.*

**TIM PENYUSUN/Compilers**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR  
MENURUT PENGELUARAN**

*Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province in Indonesia  
by Expenditure*

**2021-2025**

Volume 11, 2026

**Pengarah/Director:**

Ir. Herum Fajarwati, M.M.

**Penanggung Jawab/Person in Charge:**

Ir. Nurul Andriana, M.E.

**Penyunting/Editor:**

Faizah Naely, SST.

**Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writer:**

Yongky Choirul Anam, S.Stat.

Warisna Endah Fitrianti, SST.

Sandra Logaritma, S.Tr.Stat.

**Penerjemah/Translator:**

Yongky Choirul Anam, S.Stat.

Warisna Endah Fitrianti, SST.

**Pembuat Kover/Cover Designer:**

Sandra Logaritma, S.Tr.Stat.

**Penata Letak/Layouter:**

Sandra Logaritma, S.Tr.Stat.



## KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2021–2025 merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan data perekonomian para pemangku kepentingan sebagai bahan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program pembangunan regional. Data yang dicakup dalam publikasi ini adalah PDRB menurut Pengeluaran atas harga berlaku dan harga konstan, serta disampaikan pula beberapa data turunan lainnya.

PDRB menurut Pengeluaran disusun berdasarkan rekomendasi penghitungan pada *System of National Accounts* (SNA) 2008 yang menggambarkan besaran nilai produk barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga, Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRRT) dan pemerintah ditambah dengan investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan perubahan inventori) serta ekspor dan impor. Penghitungan PDRB dilakukan mengadopsi metodologi yang sama dengan penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB), namun menggunakan konsep residen atau kewilayahan pada tingkat regional.

Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung dalam pengumpulan dan pengolahan data, sehingga memungkinkan terbitnya publikasi ini. Selanjutnya, saran dan masukan sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data.

Surabaya, April 2026

Plt. Kepala BPS Provinsi Jawa Timur



**Herum Fajarwati**

## **PREFACE**

*Publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Jawa Timur Province by Expenditure 2021-2025 is an annual publication from the BPS-Statistics Jawa Timur Province presented to fulfil the needs of stakeholders for economic data as material for planning, monitoring, and evaluating the regional development programs. The data included in this publication are GRDP by Expenditures at current prices and constant prices, and some other derivative data.*

*GRDP by Expenditure is compiled based on the calculation recommendations in the 2008 System of National Accounts (SNA) which illustrates the value of goods and services products used as final consumption by households, Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) and the Government plus Investment (gross fixed capital formation and changes in inventory) and net exports (exports minus imports). The calculation of GRDP is carried out by each Provincial BPS adopting the same methodology as calculating the Gross Domestic Product (GDP), but using resident or regional concept at the regional level.*

*Appreciation and thanks are conveyed to all parties who have played a direct or indirect role in the collection and processing of data for this publication. Furthermore, suggestions and inputs are expected for the improvement and refinement of this publication in the future. Hopefully this publication is useful for data users.*

Surabaya, April 2026

Acting Head of BPS-Statistics  
Jawa Timur Province



**Herum Fajarwati**

## DAFTAR ISI CONTENTS

### Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran

*Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Expenditure*

**2021-2025**

**Volume 11, 2026**

|                                                                                                                                                                   | Halaman<br>Page |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i> .....                                                                                                                              | v               |
| DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i> .....                                                                                                                                 | vii             |
| DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i> .....                                                                                                                         | ix              |
| DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i> .....                                                                                                                  | xi              |
| PENJELASAN UMUM/ <i>EXPLANATORY NOTES</i> .....                                                                                                                   | xiii            |
| BAB 1 PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i> .....                                                                                                                      | 1               |
| 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ <i>The Concept of Gross Regional Domestic Product (GRDP)</i> .....                                          | 3               |
| 1.2 Kegunaan Statistik PDRB/ <i>The Use of GRDP</i> .....                                                                                                         | 5               |
| 1.3 Perubahan Tahun Dasar ( <i>Rebasing</i> )/ <i>Changes in Base Year (Rebasing)</i> .....                                                                       | 6               |
| 1.4 Sistematika Penulisan/ <i>Structure of Publication</i> .....                                                                                                  | 10              |
| BAB 2 METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA/ <i>ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES</i> .....                                                                           | 11              |
| 2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i> .....                                                                 | 13              |
| 2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga/ <i>Non-profit Institution Serving Household Final Consumption Expenditure</i> ..... | 13              |
| 2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i> .....                                                                  | 21              |
| 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i> .....                                                                              | 24              |
| 2.5 Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i> .....                                                                                                        | 30              |
| 2.6 Ekspor dan Impor/ <i>Export and Import</i> .....                                                                                                              | 35              |

|                                                                                                                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB 3 TINJAUAN PEREKONOMIAN/ <i>ECONOMIC REVIEW</i> .....                                                                                                                     | 39 |
| 3.1 Tinjauan PDRB Jawa Timur Menurut Pengeluaran/ <i>Overview GRDP of Jawa Timur by Expenditure</i> .....                                                                     | 42 |
| 3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Trend of Household Final Consumption Expenditure</i> .....                                                                   | 47 |
| 3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT/ <i>The Trend of NPISHs Final Consumption Expenditure</i> ....                                                                          | 53 |
| 3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>The Trend of Government Final Consumption Expenditure</i> .....                                                                | 55 |
| 3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>The Trend of Gross Fixed Capital Formation</i> ....                                                                        | 58 |
| 3.6 Perkembangan Perubahan Inventori/ <i>The Trend of Changes in Inventory</i> .....                                                                                          | 60 |
| 3.7 Perkembangan Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, dan Net Ekspor Antardaerah/ <i>The Trend of Foreign Exports, Foreign Imports, and Interregional Net Exports</i> ..... | 62 |
| BAB 4 INDIKATOR TURUNAN/ <i>DERIVED INDICATORS</i> .....                                                                                                                      | 65 |
| 4.1 PDRB/ <i>GRDP (Nominal)</i> .....                                                                                                                                         | 67 |
| 4.2 Rasio Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor/ <i>Ratio of Household Final Consumption Expenditure To Export</i> .....                                    | 69 |
| 4.3 Rasio Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap PMTB/ <i>Ratio of Household Final Consumption To GFCF</i> .....                                                                | 70 |
| 4.4 Proporsi Konsumsi Akhir Terhadap PDRB/ <i>Share of Final Consumption to GRDP</i> .....                                                                                    | 71 |
| 4.5 Perkembangan Rasio Ekspor Terhadap PDRB/ <i>Trend of Export Ratio to GFCF</i> .....                                                                                       | 72 |
| 4.6 Rasio PDRB Terhadap Impor/ <i>Ratio of GRDP to Import</i> .....                                                                                                           | 73 |
| 4.7 Keseimbangan Total Penyediaan dan Total Permintaan/ <i>Balance of Supply and Demand</i> .....                                                                             | 74 |
| 4.8 Neraca Perdagangan/ <i>Trade Balance</i> .....                                                                                                                            | 76 |
| 4.9 Rasio Perdagangan Internasional/ <i>International Trade Ratio (ITR)</i> .....                                                                                             | 78 |
| BAB 5 PENUTUP/ <i>CONCLUSIONS</i> .....                                                                                                                                       | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA/ <i>BIBLIOGRAPHY</i> .....                                                                                                                                     | 85 |
| LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i> .....                                                                                                                                               | 87 |

## DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

| Tabel<br>Table                                                                                                                                                                                                                                        | Halaman<br>Page |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 3.1 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>GRDP of Jawa Timur Province at Current Prices by Expenditure (billion rupiahs), 2021-2025</i> .....                                          | 43              |
| 3.2 PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>GRDP of Jawa Timur Province at Constant Prices (2010=100) by Expenditure (billion rupiahs), 2021-2025</i> .....                   | 43              |
| 3.3 Distribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2021-2025/ <i>GRDP Distribution of Jawa Timur Province at Current Prices by Expenditure (percent), 2021-2025</i> .....                                 | 45              |
| 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran (persen), 2021-2025/ <i>GRDP of Jawa Timur Province at Constant Prices (2010=100) by Expenditure (percent), 2021-2025</i> .....         | 45              |
| 3.5 Indeks Implisit PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran (persen), 2021-2025/ <i>Implicit Indices of Jawa Timur Province by Expenditure (percent), 2021-2025</i> .....                                                                        | 46              |
| 3.6 Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/ <i>Trend of Household Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                                               | 47              |
| 3.7 Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur (persen), 2021-2025/ <i>Structure of Household Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province (percent), 2021-2025</i> .....                                            | 49              |
| 3.8 Pertumbuhan Riil Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur (persen), 2021-2025/ <i>Real Growth of Household Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province (percent), 2021-2025</i> .....                                             | 50              |
| 3.9 Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Jawa Timur (persen), 2021-2025/ <i>Growth of Implicit Price Indices of Households Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province (percent), 2021-2025</i> ..... | 52              |
| 3.10 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/ <i>Trend of NPISHs Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> ...                                                                         | 54              |
| 3.11 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/ <i>Trend of General Government Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                                      | 56              |

|      |                                                                                                                                                                                                                   |    |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.12 | Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Structure of General Government Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                    | 57 |
| 3.13 | Perkembangan dan Struktur PMTB Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Trend and Structure of GFCF of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                                                      | 59 |
| 3.14 | Perkembangan Perubahan Inventori Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Trend of Changes in Inventories of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                                                | 61 |
| 3.15 | Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Trend of Net Exports of Good and Services of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                               | 64 |
| 4.1  | Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Gross Regional Domestic Product and GRDP per Capita of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                          | 68 |
| 4.2  | Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Ratio of Household Final Consumption Expenditure to Export of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> ..... | 69 |
| 4.3  | Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Ratio of Household Final Consumption Expenditure to GFCF of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....           | 70 |
| 4.4  | Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Share of Total Final Consumption Expenditure to GRDP of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                          | 71 |
| 4.5  | Rasio Ekspor Terhadap PMTB Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Ratio of Export to GFCF, 2021-2025</i> .....                                                                                                     | 72 |
| 4.6  | Rasio PDRB Terhadap Impor Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Ratio of GRDP to Import, 2021-2025</i> .....                                                                                                      | 74 |
| 4.7  | Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Balance of Supply and Demand of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                                        | 74 |
| 4.8  | Neraca Perdagangan Barang dan Jasa Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>Trade Balance of Goods and Services of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                                          | 77 |
| 4.9  | Rasio Perdagangan Internasional (RPI) Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/<br><i>International Trade Ratio (ITR) of Jawa Timur Province, 2021-2025</i> .....                                                           | 78 |

## DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDICES

| Lampiran<br>Appendix                                                                                                                                                                                                                                                                    | Halaman<br>Page |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> .....                                                             | 89              |
| 2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> .....                                                 | 99              |
| 3 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> .....                                  | 91              |
| 4 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Distribution of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> .....                      | 92              |
| 5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Growth of Gross Regional Domestic Product at Current Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> .....                                  | 93              |
| 6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Growth of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> .....                      | 94              |
| 7 Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Implicit Indices of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> .....             | 95              |
| 8 Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ <i>Implicit Indices Growth of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025</i> ..... | 96              |

<https://jatim.bps.go.id>

## **PENJELASAN UMUM**

### **EXPLANATORY NOTES**

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut/ *Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follow:*

1. Angka sementara/ *Preliminary figures:* \*
2. Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures:* \*\*
3. Data tidak dapat ditampilkan/ *Not applicable:* NA
4. Tanda desimal/ *Decimal point:* ,

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.  
*The difference in decimal numbers is caused by rounding.*

<https://jatim.bps.go.id>



# PENDAHULUAN

---

*INTRODUCTION*

<https://jatim.bps.go.id>

**BAB**  
*CHAPTER*

**1**



# PENDAHULUAN 1

## INTRODUCTION

### 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/ regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010.

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

1. Menurut Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam

### 1.1 The Concept of Gross Regional Domestic Product (GRDP)

*One of important economic indicators for a certain area and period is Gross Regional Domestic Product (GRDP), both at current and constant prices. GRDP is defined as total value added created by all economic units or establishment entities in a certain area, or total final goods and services produced by all economic units or establishment entities.*

*The GRDP at current prices shows the value added of goods and services calculated based on the current price in each year. While the GRDP at constant prices shows the value added of goods and services calculated at fix prices of a base year. GRDP at current prices can be derived to present economic structures, while GRDP at constant prices for measuring the economic progress over time (year to year or quarter to quarter). The base year used in this publication is 2010.*

*There are three approaches in calculating GRDP, namely:*

1. *Production Approach, GRDP is defined as the total value added of all production units in certain region for a certain period (usually one year). These production units are grouped into 17 categories*

jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2. Pertambangan dan Penggalian; 3. Industri Pengolahan; 4. Pengadaan Listrik dan Gas; 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; 6. Konstruksi; 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 8. Transportasi dan Pergudangan; 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10. Informasi dan Komunikasi; 11. Jasa Keuangan dan Asuransi; 12. Real Estat; 13. Jasa Perusahaan; 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; 15. Jasa Pendidikan; 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 17. Jasa Lainnya. Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi subkategori-subkategori lapangan usaha.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan, PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

of industry, namely: 1. Agriculture, Forestry, and Fisheries; 2. Mining and Quarrying; 3. Manufacturing; 4. Electricity and Gas; 5. Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Recycling; 6. Construction; 7. Wholesale and Retail Trade, Repair of Cars and Motorcycles; 8. Transportation and Storage; 9. Accommodation and Food Service Activities; 10. Information and Communication; 11. Financial Services and Insurance; 12. Real Estate; 13. Business Services; 14. Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security; 15. Education Services; 16. Health Services and Social Activities; 17. Other Services. Each category of industry is further divided into subcategories of industry.

2. *Income Approach, GRDP in this approach is defined as the total of compensations received by production factors that are used in the production process to produce goods and services in a region for a certain period (usually one year). The compensations consists of wages, land rent, capital interest, and profits; all of them are before taxes. By this definition, GRDP includes depreciation and net indirect taxes (taxes on production and imports less subsidies).*

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga; (2) pengeluaran konsumsi akhir lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga; (3) pengeluaran konsumsi akhir pemerintah; (4) pembentukan modal tetap domestik bruto; (5) perubahan inventori; dan (6) ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

## 1.2 Kegunaan Statistik PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian wilayah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

3. *Expenditure Approach*, By this approach GRDP is defined as total components of final demand namely: (1) household final consumption expenditure; (2) nonprofit institutions serving households final consumption expenditure; (3) government final consumption expenditure; (4) gross domestic fixed capital formation; (5) change in inventories; and (6) net export (export minus import).

Conceptually, in calculating GRDP these three approaches should give the same results, so that total expenditures should be equal to total final goods and services, and should also be equal to total income of production factors. GRDP resulted from those methods is called as GRDP at market prices, since net indirect taxes are already included.

## 1.2 The Use of GRDP

Statistics GRDP is an economic indicator used to measure regional economic condition annually. The benefits from these data are:

1. GRDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GRDP shows a strong economic capability, and vice versa.
2. GRDP at constant prices gives a picture for economic growth either for the whole or specific sector during some period of time.

3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektormenunjukkanstrukturperekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor- sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi, dan diperdagangkan dengan pihak luar wilayah.
5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
6. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan antar wilayah.
7. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
8. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

### 1.3 Perubahan Tahun Dasar (Rebasing)

Perubahan tahun dasar (Rebasing) adalah proses penetapan kembali tahun dasar baru yang digunakan dalam pengukuran PDB. Perubahan tahun dasar perlu dilakukan karena selama sepuluh tahun terakhir banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh dan juga pada wilayah provinsi. Pada konteks Asia, terdapat juga beberapa perubahan diluar

3. *Distribution of GRDP at current prices shows the share of economic sectors or economic structure of a region. The sectors which give bigger shares to the total economy are considered as basis sectors to the regional economy.*
4. *GRDP at current prices by expenditure shows the use of goods and services for final consumption, investment, and also being traded to the outside of the region.*
5. *Distribution of GRDP by expenditure explains the share of GRDP used by institution.*
6. *GRDP at contant prices by expenditure has benefit for exposing the real growth of final consumption, investment, and external trade.*
7. *Per capita GRDP at current prices shows average value of GRDP per person.*
8. *Per capita GRDP at constant prices is used for measuring economic growth adjusted by population growth.*

### 1.3 Changes in Base Year (Rebasing)

*Changes in the base year (rebasing) is the process of re- establishment of the new base year used in the measurement of GDP. It is necessary to be done because there are many changes in the global and local order during the last ten years which can influence on the national and regional economy. Within Asia, there are some changes both in economics, and also non economics that gave impacts*

bidang ekonomi yang memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi di berbagai negara. Pada awal dekade, tercatat bahwa jumlah penduduk di Asia merupakan 60 persen dari populasi dunia. Pada beberapa negara, seperti Jepang, China dan Thailand, terdapat tantangan SDM berupa *aging society*, yang memberikan pengaruh terhadap input produksi, yaitu terkait ketenagakerjaan. Pada bidang ekonomi, tercatat bahwa negara maju di Asia, seperti Jepang, cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di akhir dekade, sedangkan negara-negara seperti China dan India tumbuh lebih cepat. Selain itu, pemanfaatan internet sangat intensif di berbagai negara di Asia. Hal tersebut mendorong aktivitas *e-commerce* dan juga bisnis startup.

Dalam mengukur perkembangan ekonomi wilayah, dinamika yang terjadi perlu diakomodir dan dilakukan adaptasi pada pencatatan statistik nasional. Salah satu hal yang telah dilakukan adalah dengan melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Sebagaimana disebutkan bahwa perubahan tahun dasar mengacu pada SNA 2008. SNA 2008 atau Sistem Neraca Nasional 2008 adalah rekomendasi internasional

*on economic activities. In the early decades, Asia population consists of 60 persen of the world population. In some Asian countries, such as Japan, China and Thailand, they face aging society that it may affect on the labour supply. In addition, more advanced countries experienced slower growth compared to other countries. Furthermore, there is a higher intensity in using internet, so it stimulates e-commerce and also startup business.*

*To measure the achievement of regional economic development, therefore some changes in the global economy should be accommodated into the calculation of GRDP. Rebasing of GRDP from 2000 to 2010 is carried out by adopting Systems of National Accounts through creating Supply and Use Tables (SUT). Change of GDP base year is carried out simultaneously with the calculation of provincial GRDP to maintain the consistency of calculation results.*

*Change of base year refers to the System of National Accounts 2008 which is an international recommendations in measuring economic activities in accordance with the basic*

tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi harta yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami. Dalam sejarahnya, SNA 2008 merupakan versi yang kelima, dimana versi sebelumnya adalah SNA 1947, SNA 1953, SNA 1968, dan SNA 1993.

Dalam SNA 2008 terdapat 118 revisi dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Perubahan SNA 2008 mencakup perubahan konsep dan cakupan, metodologi, valuasi, dan penggunaan klasifikasi. Klasifikasi PDB/PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak perubahan.

Perubahan tahun dasar PDB/PDRB memiliki manfaat antara lain:

1. Menginformasikan perekonomian nasional/regional terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
2. Meningkatkan kualitas PDB/PDRB;
3. Menjadikan data PDB dapat diperbandingkan secara internasional.

*standards of balance sheets that are based on the economic principles. The recommendation is an international agreement in measuring certain indicators such as GDP and expressed in a set of concepts, definitions, classifications, and rules of balance sheets.*

*SNA is designed to provide information about economic activity that includes the production, consumption and accumulation of assets that can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood. Historically, SNA 2008 is the fifth version, in which the previous version are the SNA 1947, SNA 1953, SNA 1968, and 1993 SNA.*

*In SNA 2008 there were 118 revisions of the previous SNA and 44 of them are major revisions. Changes in SNA 2008 include changes in the concept and coverage, methodology, valuation, and the use of classification. With the base year 2010, there are not many changes in the classification of GDP/GRDP by expenditure.*

*Changes in the base year of GDP/GRDP have many benefits, such as:*

1. *Provide information on the current national/regional economy such as shifting in economic structure and economic growth;*
2. *Improving the quality of GDP/GRDP;*
3. *Making the GDP data internationally comparable.*

Selanjutnya perubahan harga tahun dasar juga akan memberikan beberapa dampak, antara lain:

1. Meningkatnya nominal PDB/PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan dan pergeseran struktur ekonomi;
2. Akan mengubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
3. Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Sementara itu pemilihan tahun 2010 sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

1. Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
4. Teridentifikasinya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDB/PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index/PPI*);

*Furthermore, changes in the base year prices will also have some impact, such as:*

1. *The increase in nominal GDP/GRDP, which can give impact on shifting of income group and economic structure;*
2. *Changes in the magnitude of macro-economic indicators such as tax ratio, debt ratio, investment and saving ratio, the current account value, the economic structure and economic growth;*
3. *Changes in the input data for modeling and forecasting.*

*Year 2010 is determined as the new base year to replace the 2000 base year for the following reasons:*

1. *Indonesian economy in 2010 is relatively stable;*
2. *There has been changes in the economic structure for 10 (ten) years, especially in terms of information and technology and transportation that influence the distribution patterns and the emergence of new products;*
3. *UN Recommendations on changes in base year is done every 5 (five) or 10 (ten) years;*
4. *Identification of renewal concepts, definitions, classifications, coverage, and methodology as recommended in the SNA 2008;*
5. *The availability of new data sources for improved GDP/GRDP such as the Population Census of 2010 (SP2010) and Producer Price Index (PPI);*

6. Tersedianya kerangka kerja *Supply and Use Table* (SUT) yang digunakan untuk benchmarking/menetapkan PDB.

Penjelasan lebih rinci terkait dengan perubahan tahun dasar 2010 bisa dilihat pada publikasi PDRB Provinsi Jawa Timur menurut Lapangan Usaha.

6. The availability of *Supply and Use Table* (SUT) framework which is used for benchmarking of GDP.

A more detailed explanation related to the change in base year 2010 could be seen in the publication of the Jawa Timur GRDP by Industrial Origin.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2021–2025 disajikan dalam lima bagian:

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penghitungan PDRB, konsep umum dan kaitannya dengan Sistem Neraca Nasional Indonesia (SNNI) serta sistematika penulisan.
2. Bab II Metode Estimasi dan Sumber Data: Bab ini menjelaskan data, sumber data dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan PDRB menurut pengeluaran.
3. Bab III Tinjauan Perekonomian: Bab ini memaparkan nilai-nilai agregat yang dihasilkan dalam penghitungan PDRB menurut pengeluaran.
4. Bab IV Indikator Turunan: Bab ini memaparkan beberapa analisis perkembangan PDRB menurut pengeluaran.
5. Bab V Penutup: Bab ini memberikan kesimpulan dari tinjauan perekonomian dan indikator turunan PDRB menurut pengeluaran.

#### 1.4 Structure of Publication

The publication of *Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Expenditure 2021–2025* is presented in five parts, as follows:

1. Chapter I Introduction: This chapter explains the background, such as general concepts and their relation to other balance sheets and the structure of the publication.
2. Chapter II Estimation Methods and Data Sources: This chapter explains the data, data sources, and methodologies used in the calculation of GRDP by expenditure.
3. Chapter III Economic Review: This chapter describes the value of the aggregates resulted from the calculation of GRDP by expenditure.
4. Chapter IV Derived Indicators: This chapter presents more detailed analysis related to GRDP by expenditure.
5. Chapter V Conclusions: This Chapter preset conclusions based on economic review and derived indicators in GRDP by expenditure.

# METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA

---

*ESTIMATION METHODS  
AND DATA SOURCES*

<https://jatim.bps.go.id>

**BAB**  
*CHAPTER*

**2**



# METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA

## ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES 2

### 2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga

#### i. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

#### ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

#### iii. Cakupan

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (*United Nations*), sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol;

### 2.1 Household Final Consumption Expenditure

#### i. Introduction

The household sector has a major role in the economy. This can be seen from the contribution of household consumption expenditure in the GRDP formation. In addition to their role as the final consumer of goods and services, households also acts as a producer and supplier of production factors for the production activities carried out by other institutions sectors.

#### ii. Concept and Definition

Household final consumption expenditure is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residence building. They collect income, may own property and liability, as well as taking goods and services together, especially for food and housing groups.

#### iii. Coverage

Household final consumption expenditure covers all expenditure on goods and services by a resident of an area, which are spent inside or outside the domestic territory of a region. The types of goods and services consumed are classified by COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) as recommended by the UN (*United Nations*), as follows:

1. Food and non-alkoholic beverages;

- |                                                                 |                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Minuman beralkohol, tembakau, dan narkotik;                  | 2. <i>Alcoholic beverages, tobacco, and narcotics;</i>                        |
| 3. Pakaian dan alas kaki;                                       | 3. <i>Clothing and footwear;</i>                                              |
| 4. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya;       | 4. <i>Housing, water, electricity, gas, and other fuels;</i>                  |
| 5. Furnitur, perlengkapan rumah tangga, dan pemeliharaan rutin; | 5. <i>Furnishing, household equipment, and routine household maintenance;</i> |
| 6. Kesehatan;                                                   | 6. <i>Health;</i>                                                             |
| 7. Angkutan;                                                    | 7. <i>Transport;</i>                                                          |
| 8. Komunikasi;                                                  | 8. <i>Communication;</i>                                                      |
| 9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan;                             | 9. <i>Recreation/entertainment and culture;</i>                               |
| 10. Pendidikan;                                                 | 10. <i>Education;</i>                                                         |
| 11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel;                | 11. <i>Food services and accomodation/hotels;</i>                             |
| 12. Barang dan jasa lainnya.                                    | 12. <i>Other goods and services.</i>                                          |

Namun karena keterbatasan data, maka 12 COICOP tersebut dikelompokkan kembali menjadi hanya 7 COICOP, yaitu:

*However, due to data limitations, the 12 COICOP is regrouped into 7 COICOP, namely:*

- |                                                                        |                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1. Makanan, Minuman, dan Rokok;                                        | 1. <i>Food, Beverages, and Tobacco;</i>                              |
| 2. Pakaian dan Alas Kaki;                                              | 2. <i>Clothing and Footwear;</i>                                     |
| 3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga; | 3. <i>Housing, Equipment, Household Supplies and Implementation;</i> |
| 4. Kesehatan dan Pendidikan;                                           | 4. <i>Health and Education;</i>                                      |
| 5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya;                     | 5. <i>Transport, Communications, Recreation, and Culture;</i>        |
| 6. Hotel dan Restoran;                                                 | 6. <i>Hotel and Restaurant;</i>                                      |
| 7. Lainnya.                                                            | 7. <i>Other.</i>                                                     |

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sebagai berikut:

*Household consumption also covers the following matters:*

- |                                                                        |                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1. Nilai barang dan jasa yang berasal dari pembelian;                  | 1. <i>The value of goods and services derived from purchases.</i> |
| 2. Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari transaksi barter. | 2. <i>The estimated value of the barter transaction.</i>          |

3. Perkiraan nilai barang dan jasa yang berasal dari pemberi kerja sebagai bagian dari kompensasi tenaga kerja; dan
4. Perkiraan nilai barang dan jasa yang diproduksi untuk dikonsumsi sendiri.

Sementara itu, konsumsi akhir rumah tangga tidak mencakup:

1. Pengeluaran untuk mengadakan aset tetap dan barang-barang berharga;
2. Pengeluaran untuk Usaha Rumah Tangga (URT);
3. Perbaikan besar tempat tinggal, seperti rekonstruksi, renovasi, dan sebagainya.
4. Pembayaran pajak, seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Penghasilan (PPh).
5. Pembayaran kredit, premi asuransi, dan dana pensiun; serta
6. Barang dan jasa yang berasal dari pemberi kerja untuk kegiatan operasional usaha dan bukan bagian dari kompensasi tenaga kerja.

PK-RT dicatat secara accrual basis. Konsumsi barang dicatat pada saat terjadi perubahan kepemilikan, sedangkan konsumsi jasa dicatat setelah jasa disalurkan dan dinikmati oleh rumah tangga. PK-RT dinilai dengan harga pembeli, termasuk pajak atas produk, dan biaya pengiriman.

#### iv. Penghitungan PKRT Tahunan

##### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah:

3. *The estimated value of goods and services provided by the employers is part of compensation for the employees.*
4. *The estimated value of goods and services produced for own consumption.*

*Meanwhile, household consumption does not include:*

1. *Expenditures to hold fixed assets and valuables;*
2. *Expenditures for household businesses;*
3. *Significant improvements of residences, such as reconstruction, renovation, and so on;*
4. *Payment of taxes, such as land and building tax (PBB) and income tax (PPh);*
5. *Credit payments, insurance premiums, and pension funds; as well as;*
6. *Employees' goods and services for business operational activities and not part of labour compensation.*

*The HFCE is recorded on an accrual basis. Consumption of goods is recorded when there is a change in ownership, while the consumption of services is recorded after the service is provided for the households. HFCE is assessed by buyers' prices, including taxes on products and shipping costs.*

#### iv. *Estimation of Annual Household Final Consumption Expenditure*

##### 1. *Data Sources*

*Sources of data used to estimate household final consumption expenditure are:*

1. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan.
2. Jumlah penduduk pertengahan tahun;
3. Data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dari jenis pengeluaran tertentu;
4. Indeks Harga Konsumen (IHK).

## 2. Metode Penghitungan

Penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Untuk menghasilkan perhitungan PKRT yang mencerminkan kondisi sesungguhnya, masih diperlukan adanya beberapa penyesuaian (*adjustment*). Penyesuaian dilakukan dengan menggunakan data pendukung (data sekunder) dalam bentuk indikator suplai (di luar Susenas) dari beberapa komoditi tertentu. Hasil penghitungan dari data sekunder tersebut dianggap lebih mencerminkan PKRT yang sebenarnya. Penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan adalah mengganti hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan data indikator suplai untuk beberapa komoditas. Penggantian dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besaran PKRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara men- deflate PKRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

1. *National Socio Economic Survey (Susenas) of BPS-Statistics, in the form of per capita consumption expenditure for food a week, and per capita spending a month for non-food group;*
2. *Amount of middle year population;*
3. *Secondary data (from BPS or other institutions), in the form of commodity supply indicators of certain types of expenditures;*
4. *Consumer Price Index (CPI).*

## 2. Estimation Method

*Estimation of household final consumption expenditure is based on National Socio-Economic Survey (Susenas) results. It still needs some adjustment to get values of household final consumption expenditure that reflect the actual condition. Adjustments process using supporting data (secondary data) in the form of supply indicators (beyond SUSENAS) for certain commodities. The calculation results are considered more representative of actual household final consumption expenditure. The adjustment process is done by replacing Susenas results with the calculation results based on supply indicator data for some commodities. Replacement is done at the level of the commodity, commodity groups, or certain types of expenditure.*

*The calculation generates household final consumption expenditure at current prices. Household final consumption expenditure at constant prices in 2010, obtained by calculating its expenditure at current prices deflated by the CPI base year of 2010.*

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah penghitungan PKRT dapat diringkas sebagai berikut:

1. Estimasi PKRT hasil Susenas:
  - a. Makanan = pengeluaran konsumsi per kapita seminggu  $\times (30/7) \times 12 \times$  jumlah penduduk pertengahan tahun.
  - b. Bukan makanan = pengeluaran konsumsi per kapita sebulan  $\times 12 \times$  jumlah penduduk pertengahan tahun.
2. Terhadap data poin ke 1 dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau indikator suplai komoditas untuk jenis pengeluaran tertentu.
3. Data poin ke 2 dikelompokkan menjadi 7 kelompok COICOP;
4. Diperoleh nilai PKRT tahun 2010 yang telah di-adjust;
5. Susun Indeks Implisit berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat) dan 7 kelompok COICOP;
6. PKRT ADH Konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin ke 4 dengan hasil poin ke 5.

## 2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga

### i. Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi

Steps calculating household final consumption expenditure can be detailed as follows:

1. Estimation of household final consumption expenditure from Susenas results:
  - a. Food = weekly per capita consumption expenditure  $\times (30/7) \times 12 \times$  amount of middle year population.
  - b. Non-food = monthly per capita consumption expenditure  $\times 12 \times$  amount of middle year population.
2. The data point 1 is corrected using secondary data or commodity supply indicators for certain types of expenditure;
3. The data point 2 are grouped into 7 COICOP groups;
4. Then obtained adjusted values of household final consumption expenditure in 2010;
5. Arranged Implicit index based on CPI of the nearest province/city and 7 COICOP groups;
6. Household final consumption expenditure at constant prices in 2010 is obtained by dividing the result on 4 point with the result on 5 point.

## 2.2 Non-profit Institution Serving Household Final Consumption Expenditure

### i. Introduction

Non-profit Institution Serving Households (NPISHs) is considered as a separate sector in the economy. This sector has a role in providing goods and services for its members and households at free of charge or at prices

anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya di bawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

## ii. Konsep dan Definisi

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non-profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

Karakteristik unit LNP adalah sebagai berikut:

1. LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat;
2. Pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;
3. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai profit atau surplus, karena profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga;
4. Kebijakan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus; dan
5. Istilah non-profit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.

*that are not economically significant. These prices are usually below the market price (does not follow the prevailing market price).*

## ii. Concept and Definition

*NPISHs is a part of non-profit institutions (NPI). In accordance with its function, NPI is divided into NPI serving households and NPI were not serving households.*

*NPI unit characteristics are as follows:*

1. *NPI generally are formal institutions, but sometimes an informal institutions that its existence is recognized by society;*
2. *Supervision on organization carried out by elected members with the same rights, including the right to speak on the decision making institutions;*
3. *Each member has specific responsibilities within the organization, and he is not entitled to retain the profit or surplus, due to the profit earned from productive activities controlled by the institution;*
4. *Institution's policy collectively decided by elected members, and the group serves as the executor of the board; and*
5. *The term non-profit does not mean that these institutions can not create surplus through productive activities, but the surplus obtained is usually reinvested in similar activities.*

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu : organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial/kebudayaan/olahraga/hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan, dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

### iii. Cakupan

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output nonpasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output nonpasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

1. Konsumsi antara, contoh: pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor, dll;
2. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus, dan tunjangan lainnya;
3. Penyusutan;
4. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN, dll.

*NPISHs is an institution that serves its members or household, and it is not controlled by the government. Members of this institution is not a business entity. NPISHs is divided into 7 types of institutions, namely: community organizations, social organizations, professional organizations, the association of social/cultural/sports/hobbies, non-governmental organizations, religious institutions, and organizations of humanitarian aid/scholarships.*

### iii. Coverage

*NPISHs final consumption expenditure is equal to the value of nonmarket output produced by NPISHs. Nonmarket value of output is calculated based on the value of all expenditure of NPISHs in order to carry out its operations. Those expenditure consist of:*

1. *Intermediate consumption, ie the purchase of stationery, printed materials, payment of electricity, water, telephone, telex, facsimile, the cost of meetings, seminars, banquets, transportation, fuel, official travel, other goods and services expenditures, rental of buildings, leasing office supplies, etc;*
2. *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, bonuses and other allowance;*
3. *Depreciation;*
4. *Other taxes on production (less subsidies), for example: the property tax, vehicle registration, transfer tax, etc.*

iv. Penghitungan PK-LNPRT Tahunan

1. **Sumber Data**

- a. Hasil Survei Khusus Lembaga Non Profit (SKLNP). Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- b. Hasil updating direktori LNPRT. Informasi yang diperoleh dari hasil updating direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.
- c. Indeks Harga Konsumen (IHK).

2. **Metode Penghitungan**

PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP.

Tahapan estimasi PK-LNPRT adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku.
2. Mengestimasi PK-LNPRT dengan mengalikan rata-rata pengeluaran LNPRT menurut jenis lembaga dengan populasinya. Hasil penghitungan tersebut akan diperoleh besarnya PK-LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara men-deflate PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

iv. *Estimation of Annual NPISHs Final Consumption Expenditure*

1. **Data Sources**

- a. *The results of Special Survey of Non Profit Institutions. The information obtained from this survey is the average expenditure by type of institution and type of expenditure.*
- b. *The results of updating NPISHs directory. Information obtained from the results of updating directory NPISHs is NPISHs population numbers by type of institution*
- c. *Consumer Price Index (CPI).*

2. **Estimation Method**

*NPISHs final consumption expenditure estimated using the direct method, which uses the results of Special Survey of Non Profit Institutions.*

*NPISHs final consumption expenditure estimation steps are as:*

1. *Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). The value of goods and services obtained free of charge, estimated in accordance prevailing market price.*
2. *Estimating NPISHs consumption expenditure by multiplying the average NPISHs by type of institution by its population. NPISHs consumption expenditure at constant prices in 2010, obtained by deflate NPISHs consumption expenditure at current price with the 2010 CPI base year.*

## 2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah

### i. Pendahuluan

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif, maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang dan jasa maupun aktivitas investasi.

### ii. Konsep dan Definisi

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan

## 2.3 Government Final Consumption Expenditure

### i. Introduction

*Government unit is institutional unit that is formed through the political process, and has legislative, judicative, and executive powers on other institutions units in the territory of a country/region. The Government also has a variety of roles and other functions, such as suppliers of goods and services to a group or households, as collector and manager of tax or other revenue, distribute income or welfare through transfer activity, as well as involved in the non-market production.*

*Government unit can act as consumers and producers, as well as regulators who establishes the fiscal and monetary policies. As consumers, the government will carry out consumption activities of final goods and services. Meanwhile, as the producer, the government will carry out the activity of producing goods and services and investment activities.*

### ii. Concept and Definition

*The value of government final consumption expenditure equals to the value of goods and services produced by government for own consumption. Government final consumption expenditure includes the purchase of goods and services that are routine, payment of wages and salaries, social transfers in kind, estimates depreciation of capital goods, and the output of Bank*

nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan, dan sebagainya. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi, dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

### iii. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik provinsi, kabupaten/kota, maupun desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

*Indonesia, minus the value of sales of goods and services produced by the production units that can not be separated from government activity.*

*Government production units activity that can not be separated from the activities of government in general, includes the following activities:*

1. *Producing goods with the same or similar goods produced by the company. For example, the activity of printing of publications, postcards, art reproduction, nursery plants in the experimental garden and so on. Activities sell such goods incidental nature of the core functions of government units.*
2. *Producing services. For example, the activity of organizing hospitals, schools, universities, museums, libraries, recreation areas and the storage of art things that financed by the government. In this case the government is generally not allowed to charge more than the entire cost. Revenue received from this kind of activity is referred to as the acceptance of non-commodity (service revenues).*

### iii. Coverage

*Government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the documents the State Budget Plan, while the local government unit (either province, regency/municipality, or village) refers to the Local Government Budget Plan.*

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) provinsi mencakup:

- a. PK-Pemerintah kabupaten/kota yang berada di wilayah provinsi;
- b. PK-Pemerintah provinsi yang bersangkutan;
- c. PK-Pemerintah pusat yang merupakan bagian dari pemerintah provinsi;
- d. PK-Pemerintah desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah provinsi bersangkutan.

iv. Penghitungan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Tahunan

1. **Sumber Data**

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P provinsi tahunan adalah:

- 1) Data realisasi APBN tahunan (Kemenkeu);
- 2) Data realisasi APBD tahunan (Kemenkeu);
- 3) Statistik Keuangan Daerah (BPS);
- 4) Output Bank Indonesia (BI);
- 5) Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementerian Keuangan serta Indeks Harga dari BPS.

2. **Metode Penghitungan**

- a. PK-P Provinsi ADH Berlaku

Output non-pasar dihitung dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan, yaitu: Belanja pengadaan barang/jasa, bantuan

*Provincial government final consumption expenditure includes:*

- a. *government consumption expenditure of regency/city that are in the province;*
- b. *provincial government consumption expenditure is concerned;*
- c. *central government consumption expenditure which is part of the provincial government;*
- d. *government consumption expenditure of village/wards/nagari in the province concerned.*

iv. *Estimation of Annual Government Final Consumption Expenditure*

1. **Data Sources**

*Basic data used to calculate annual provincial government final consumption expenditures are:*

- 1) *Annual State Budget Plan realization data (Ministry of Finance);*
- 2) *Annual Local Government Budget Plan realization data (Ministry of Finance);*
- 3) *Regional Financial Statistics (BPS-Statistics);*
- 4) *Output of Bank Indonesia (BI);*
- 5) *Salaries of Civil Servants (PNS) from the Ministry of Finance and the Price Index from BPS- Statistics.*

2. **Estimation method**

- a. *Government final consumption expenditure at current price*

*Non-market output calculated by the cost approach, namely: expenditure of goods/*

sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

Untuk level provinsi, PK-P provinsi ADHB, dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah provinsi itu sendiri + pengeluaran akhir konsumsi pemerintah seluruh pemerintahan kabupaten/kota yang ada di wilayah provinsi tersebut + pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah provinsi tersebut + pengeluaran pemerintah pusat yang menjadi bagian dari provinsi yang bersangkutan.

#### b. PK-P Provinsi ADH Konstan

Pengeluaran konsumsi pemerintah ADH Konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari Produk Domestik Regional Bruto komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

## 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

### i. Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/wilayah. Investasi meliputi investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam

*services procurement, social aid in the form of goods (purchased at market prices), personnel expenses, and depreciation.*

*Provincial government final consumption expenditure at current price, is calculated based on the sum of final consumption expenditure provincial government itself + final consumption expenditure of government all over the regency/city administration in the territory of the province + final government expenditures all over the villages/wards/nagari in the region of the province + central government expenditures that are part of the province concerned.*

#### b. Government Final Consumption Expenditure at Constant Price

*Government final consumption expenditure at constant price was calculated using deflation method. Deflator used is the general Wholesale Price Index (WPI) without export, Wage Index, Implicit Index of Gross Regional Domestic Product components of Gross Fixed Capital Formation, general Consumer Price Index (CPI).*

## 2.4 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

### i. Introduction

*Investment activity is one of the main factors which will affect the economic progress of a country/region. Investments include physical and financial investments. In the context of GDP/GRDP, physical investment activity is reflected in the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and change in inventories.*

*GFCF is closely related to the existence of fixed assets which are involved in the*

proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

## ii. Konsep dan Definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah “bruto” berarti bahwa di dalamnya masih mengandung penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

## iii. Cakupan

PMTB terdiri dari:

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan

*production process. Fixed assets can be classified by types capital goods such as: building and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, animals, and other capital goods.*

## ii. Concept and Definition

*GFCF is defined as the addition and reduction of of fixed assets on a production unit, within a certain period. Addition of capital goods include procurement, manufacturing, purchasing, leasing (financial leasing) of domestic new capital goods as well as new new and second-hand capital goods from abroad (including major repairs, transfer or barter capital goods), and asset growth of cultivated biological resources. While the reduction of capital goods include sales, transfer or barter, and leasing (financial leasing) of second hand capital goods to the other party. Exceptions loss caused by natural disasters is not recorded as a reduction.*

*Capital goods have a lifetime more than one year, and will experience a depreciation throughout its lifetime. The term “gross” indicates an element of depreciation. Depreciation or consumption of capital goods illustrates the decline in the value of capital goods used in the normal production process during the period.*

## iii. Coverage

*GFCF consists of:*

1. *Addition minus reduction of assets, both new and second hand capital goods, such as residential buildings, non- residential buildings, other buildings, machinery*

lainnya, mesin dan perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidayakan (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya;

2. Biaya alih kepemilikan aset non finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

iv. Penghitungan PMTB Tahunan

1. **Sumber Data**

- a. Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri dari BPS provinsi/kabupaten/kota.
- b. Nilai impor 2 digit HS, yang merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat.
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga (level provinsi).
- d. Laporan keuangan perusahaan.
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level provinsi.
- f. IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar.
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalan (migas dan nonmigas).
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas, dan Air Minum.
- i. Publikasi Statistik Konstruksi.

and equipment, transport equipment, cultivated plants and animals asset (*Cultivated assets*), intellectual property products, and so on;

2. The transfer cost of ownership of non-financial assets that are not produced, such as land and patented assets;
3. The major repairing of the assets, which aims to increase production capacity and its lifetime (such as the production engine overhaul; the coastal reclamation; clearing, draining and watering forests; as well as prevention of flooding and erosion).

iv. *Estimation of Annual GFCF*

1. **Data Sources**

- a. The output of the construction industry in the calculation of GRDP by industry from BPS province/regency/city.
- b. 2-digit HS import value, which is the imported capital goods from local OOCF (Office of Oversight and Customs Service).
- c. Large Medium Industrial Production Indices from Statistics of Small and Household Industries (provincial level).
- d. Financial reports of enterprise.
- e. Publication of Large and Medium Industrial Statistics at provincial level.
- f. WPI of Wholesale Price Statistics.
- g. Publications of Mining and Quarrying Statistics (oil and non-oil).
- h. Publication of Electricity, Gas, and Water Supply Statistics.
- i. Construction Statistics Publication.

- j. Data Eksplorasi Mineral dari Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

## 2. Metode Penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan “langsung” adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan “tidak langsung” adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “arus komoditas”. Dalam hal ini penyediaan atau “supply” dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

### Pendekatan Tidak Langsung

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasi menjadi barang modal. PMTB dalam bentuk bangunan, dihitung dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik ADH Berlaku maupun ADH Konstan.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan, dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik dan yang berasal dari

- j. Data Eksplorasi Mineral dari Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

## 2. Estimation Method

*GFCF calculation can be done through direct and indirect methods. It depends on the availability of data that may be obtained in their respective regions. Direct approach method is to calculate the capital formation (fixed assets) which are carried out by the various economic sectors (producers) directly. Whereas the indirect approach is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services), which became the capital goods in various industries, or referred to as a “commodity flow”. Supply of capital goods may come from domestic production or from foreign products (imports).*

### Indirect Approach

*Indirect calculation of GFCF, is called commodity flow approach. This approach is done by calculating the supply of goods produced by a variety of industries, which some of these products were allocated into capital goods. GFCF in the form of construction is calculated using a certain ratio of output of the construction industry, both at current and constant prices.*

*Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods can be divided into domestic production and imported of capital goods.*

impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara. Pertama, dengan mengalokasi output mesin, alat angkutan, dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga diperoleh PMTB ADH Berlaku. Untuk memperoleh nilai ADH Konstan adalah dengan men-deflate PMTB (ADH Berlaku) dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

Pendekatan kedua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara “ekstrapolasi” atau mengalikan PMTBADH Konstan dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB ADH Konstan terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB ADH Berlaku, nilai PMTB ADH Konstan tersebut di-“reflate” (dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB ADH Konstan di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan, dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara.

Pertama, PMTB ADH Berlaku diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkutan, dan barang modal lain. Apabila rincian tersebut tidak tersedia, dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit). Kedua, untuk memperoleh PMTB ADH Konstan adalah dengan cara men-“deflate” PMTB ADH Berlaku dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

*Domestic capital goods can be obtained in two ways. First, by allocating output of machinery, transport equipment and other capital goods into capital formation. This value is still to be added to transportation cost and trade margin, in order to obtain GFCF at current prices. GFCF at constant prices is obtained by deflation method using WPI in accordance with the type of capital goods as a deflator.*

*The second approach is the extrapolation method or multiplies GFCF at constant prices with production index in accordance with the type of capital goods. This is done when the data output is not available. The first step is to calculate GFCF at constant prices. GFCF at current prices is obtained by multiplying GFCF at constant prices by the appropriate price index of each type of capital goods (as inflator). This requires that the GFCF at constant prices in previous years has been provided fully.*

*Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods that are imported, done using two ways.*

*First, GFCF at current prices obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods detailed by major groups such as machinery, transport equipment and other capital goods. If these details are not available can be used certain ratio as an allocator (2- digit HS code of imported capital goods). Secondly, GFCF at constant prices obtained by deflation method using appropriate price index.*

PMTB ADH Berlaku untuk barang modal tak berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan ADH Berlaku dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB ADH Konstan diperoleh dengan men-deflate nilai ADH Berlaku dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan BPH Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunannya

Untuk perangkat lunak, PMTB ADH Berlaku diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang *software*. Untuk ADH Konstan diperoleh dengan men-deflate nilai ADH Berlaku dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni *original* (*entertainment, literary, or artistic original products*), data yang dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB ADH Konstan diperoleh dengan cara men-deflate nilai ADH Berlaku dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tak langsung (arus komoditas), yaitu:

- a. Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaikinya diperlukan survei dalam skala yang besar;

*GFCF at current prices of non tangible capital goods such as mineral exploration, calculated by collecting data public company financial reports in the mining industry. By using panel data, the growth of mining activities at current prices become a multiplier value of mineral exploration in the previous period. While GFCF at constant prices obtained by deflating GFCF at current prices with the GRDP implicit index of mining industry. In addition, data from the Energy and Mineral Resources and Regulatory Agency for Downstream Oil and Gas are expected to be the basis or the control data for its annual data.*

*For software, GFCF at current prices obtained by collecting financial reports data of listed company in software field. GFCF at constant prices obtained by deflating GFCF at current prices with the implicit index of business service industry.*

*Calculation of GFCF entertainment, literary, or artistic original products, the collected data is the value of soap operas and television programs that can be made. While the film import data obtained from the value of imported films. GFCF at constant prices obtained by deflating GFCF at current prices with the implicit index of recreation service industry and WPI of imported goods.*

*There are some problems that occur in the calculation of GFCF through indirect approach (commodity flow), ie:*

- a. *The ratio of the industrial output used to capital goods tend to be static. To fix this, we need a large scale surveys;*

- b. Nilai margin perdagangan dan angkutan (*Trade and Transport Margin*) sulit diperoleh;
- c. Selang (*Lag*) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

## 2.5 Perubahan Inventori

### i. Pendahuluan

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

### ii. Konsep dan Definisi

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

- b. *The value of trade and transport margins are difficult to obtain;*
- c. *Lag between the reference data with the publication data that obtained from a particular data source is too long.*

## 2.5 Changes in Inventory

### i. Introduction

*In economic activity, inventory serves as one of the components required for the continuity of the production process, beside labor and capital goods.*

*In GDP/GRDP, change in inventory component is a part of the Gross Capital Formation, or better known as physical investment at a certain period in a region. Changes in inventories illustrates a part of the investment that is realized in the form of finished goods, intermediate goods, and raw materials and auxiliary materials in a given period. Availability of data changes in inventories become essential to meet the needs of investment analysis.*

### ii. Concept and Definition

*Simple concept of inventory (stock) is goods controlled by producers for the purpose of further processing (intermediate consumption) into another form of goods, which has economic value and higher benefits value. This includes goods that are still in the process (work in progress), as well as finished goods have not been marketed and is still controlled by the producer.*

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna pertambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku maupun bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik, dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng, dan gula pasir. Bagi rumah tangga, pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

### iii. Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sebagai berikut:

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;

*Changes in inventories is the difference between the value of inventory at the end of the accounting period to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventories explain the change in position of goods inventory, which means increment (positive sign) or subtraction (negative sign).*

*For producers, the existence of inventory is necessary to maintain the continuity of the production process, so it needs a reserves in the form of raw materials or auxiliary materials. Uncertainty caused by external influences also be a consideration factor for entrepreneurs to do a reserve (especially raw materials). For traders, inventory procurement more influenced by speculative factors to get a greater profits. As for the government, this policy especially for strategic commodities is primarily intended to maintain economic stability, political and social. Because of the public interest, then there needs to be reserve for some basic need commodities such as rice, flour, cooking oil and sugar. For household inventory procurement is intended to ease in managing their consumption behavior.*

### iii. Coverage

*Inventory can be classified according to the type of goods are as follows:*

- a. *Inventories by industry, such as product of estate crops, forestry, fisheries, mining, manufacturing, city gas, water supply, and construction;*

- |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| b. Berbagai jenis bahan baku dan penolong ( <i>material and supplies</i> ), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;  | b. <i>Various types of raw and auxiliary materials (materials and supplies), ie all materials, parts or supplies for further processing into finished goods;</i> |
| c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli; | c. <i>Finished goods, namely goods that have been processed but not yet sold or used, including goods sold in the same form as at the time of purchase;</i>      |
| d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).                                | d. <i>Intermediate goods, namely goods that have been partially processed or unfinished (not including unfinished construction).</i>                             |
| e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;                                                                    | e. <i>Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailer for the purpose to sale;</i>                                                           |
| f. Ternak untuk tujuan dipotong;                                                                                                                                          | f. <i>Livestock for slaughter purposes;</i>                                                                                                                      |
| g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan                                                               | g. <i>Procurement of goods by the trader for the purpose to sale or used as fuel or supplies; and</i>                                                            |
| h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.                                                             | h. <i>Stock up on government, which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar, and wheat.</i>                                                       |
| iv. Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan                                                                                                                              | iv. <i>Estimation of Annual Change in Inventory</i>                                                                                                              |

## 5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah:

- a. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei atau dari mengunduh website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- b. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/ BUMD;

## 1. Data Sources

Source of data used for calculating the components of changes in inventories are as follows:

- a. The financial reports of related companies from surveys or download the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- b. Financial reports of the State/Local Goverment Companies;

- c. Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalian;
- d. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang;
- e. Data komoditas perkebunan;
- f. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
- g. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih; dan
- h. Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Ditjennak Kementan.

## 2. Metode Penghitungan

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi “korporasi”, sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi “komoditas”.

Dilihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibandingkan dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

### Pendekatan Langsung

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori

- c. *Data of mining commodities from publications of mining and quarrying statistics;*
- d. *Inventory Data from Annual Publications of Large-Medium Scale Industry;*
- e. *Data of estate commodities;*
- f. *GRDP implicit price index of selected industries;*
- g. *Selected Wholesale Price Index (WPI); and*
- h. *Other external data, such as rice stock data from Bulog, the data cement from Indonesia Cement Association (ICA), the sugar from the Indonesian Sugar Council (ISC), and livestock from Directorate General of Livestock Ministry of Agriculture.*

## 2. Estimation Method

*There are two methods used in calculating change in inventories, namely direct approach and indirect approach. The direct approach is from the “corporation” side, whereas the indirect approach is from the “commodity” side.*

*Based on its benefits, direct approach is better than indirect approach. Commodity approach is done if data of inventory position available in detail and continuously.*

### Direct Approach

*By using a direct approach, will obtain the value of inventory position at a certain time (usually at the end of year). The main data source is the balance sheet reports of enterprise. To obtain the value of change in inventory at current prices, required inventory*

ADH Berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung posisi inventori ADH Konstan, dengan cara men-deflate stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun;
- b. Menghitung perubahan inventori ADH Konstan dengan mengurangi posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya; dan
- c. Menghitung perubahan inventori ADH Berlaku dengan meng-inflate perubahan inventori ADH Konstan dengan IHPB rata-rata tahunan.

### Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas (*commodity flow*). Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang inventori. Nilai perubahan barang inventori ADH Berlaku diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori ADH Konstan dihitung dengan: a. Men-deflate nilai perubahan inventori ADH Berlaku dengan indeks harga yang sesuai, b. Mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah sebagai berikut:

- a. Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan;

*data in sequential years. The steps to calculate inventory from financial reports, are as follows:*

- a. Calculated inventory position at constant prices, by deflating the final stock and initial stock with the end year of WPI;*
- b. Calculating changes in inventories at constant prices by subtracting inventory positions in the current year with the previous year; and*
- c. Calculating change in inventories at current prices by inflating changes in inventories with an average of annual WPI.*

### Indirect Approach

*Indirect approach is also called commodity flow. Main data used is the data volume and the price of each item inventory. Value changes in inventories of goods at current prices is obtained by calculating the change in the volume of final stock and initial stock multiplied by the average purchase price, or selling price when the purchase price data are not available. Changes in inventory at constant price is calculated by: a. Deflating the value of change in inventory at current prices with appropriate price index, b. multiplying the volume of change in inventory by the price of goods in the base year.*

*The limitations and problems encountered in calculating component of change in inventory are as follows:*

- a. It takes inventory position data at a particular moment for sequential periods;*

- b. Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harganya;
- c. Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai;
- d. Diperlukan adjustment dengan cara *mark up*, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia.

- b. *Not all of commodity stocks provided the data volume and its price;*
- c. *Data of changes in inventories that is available in the form of a data volume is generally not accompanied by a price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed that inventory commodity price index is following the implicit index of appropriate GRDP;*
- d. *It is necessary adjustment to do mark ups, to complete the estimation for the industry that the data is not available.*

## 2.6 Ekspor dan Impor

### i. Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

## 2.6 Export and Import

### i. Introduction

Export-import activities in the region have occurred since a long time, even before the area was introduced to the zonation of government. Variety of goods and services produced and the price disparity, is a major factor in the emergence of an export-import activities. Areas that can not meet their own needs trying to bring in from other regions or even other countries. On the other hand, areas that have excess supply of goods and services, are driven to expand markets to other region or even abroad.

Along with the times, production activities and consumer demand for goods and services is increasing and diverse. Progress in transportation and communication also facilitate the flow of goods and services. These conditions encourage the development of export-import activity in the region is growing.

## ii. Konsep dan Definisi

Ekspor-impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan nonresiden yang berada di luar wilayah tersebut.

## iii. Cakupan

Ekspor-Impor pada suatu wilayah terdiri dari :

1. Ekspor/impor barang dari/ke luar negeri ke/dari provinsi tersebut;
2. Ekspor/impor jasa dari/ke luar negeri ke/dari provinsi tersebut; Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya.
3. Net ekspor antar daerah:
  - a) Ekspor antar daerah
  - b) Impor antar daerah
- iv. Penghitungan Ekspor-Impor Tahunan

### 1. Sumber Data

- a. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$);
- b. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$);
- c. Neraca Pembayaran Indonesia dari BI;
- d. Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan;
- e. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi di jembatan timbang;
- f. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi dari hasil survei.
- g. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia.

## ii. Concept and Definition

Export-import in an area defined as the transfer of economic ownership (either the sale/purchase, barter, gifts or grants) on goods and services between the resident of the region with non-residents who are outside the region.

## iii. Coverage

Export-Import in a region consisting of :

1. Foreign export/import of goods from/to the province;
2. Foreign export/import of services from/to the province; Services include transportation, insurance, communication, tourism, and other services.
3. Inter-regional net exports:
  - a) Inter-regional exports
  - b) Inter-regional imports
- iv. Estimation of Annual Export- Import

### 1. Data Sources

- a. Statistics Data of Goods Export Notification from BPS-Statistics (in US \$);
- b. Statistics Data of Goods Import Notification from BPS-Statistics (in US \$);
- c. Indonesia's balance of payments from BI;
- d. Simopel report, which a report (monthly) loading and unloading of goods at the port;
- e. Traffic information goods in and out of the province at the weighbridge;
- f. Traffic information goods in and out of the province of the results of the survey.
- g. The weighted average of transaction rate from Bank Indonesia.

## 2. Metode Penghitungan

Ekspor-Impor barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board* (fob) dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan impor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PIB) dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang.

Nilai ekspor-impor jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai ekspor-impor tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non-residen. Sedangkan net ekspor antar wilayah merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha dengan PDRB pengeluaran.

## 2. Estimation Method

*Exports-Imports of foreign goods was assessed according to the price free on board (fob) in US \$. Calculation of the export of foreign goods is done by multiplying the value of exported goods (according PEB) with the weighted average of purchase transaction rate. While imports of foreign goods is done by multiplying the value of imported goods (according to PIB) with the weighted average of sale transaction rate.*

*The value of exports-imports of services obtained from Indonesia's balance of payments (BOP) issued by Bank Indonesia. Besides that, the value of exports and imports are still plus/minus the value of direct purchase and undocumented transaction by both residents and non-residents. While inter-regional net exports is a residual value between GRDP by industry and GRDP by expenditure.*



# TINJAUAN EKONOMI

---

*ECONOMIC REVIEW*

<https://jatim.bps.go.id>

**BAB**  
*CHAPTER*

**3**



Proses pembangunan ekonomi yang terjadi di Jawa Timur mengakibatkan adanya perubahan struktur ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Data menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Jawa Timur digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (rumah tangga, LNPR, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Kelebihan produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh Jawa Timur akan diekspor ke daerah lain di luar Jawa Timur, sedangkan jika permintaan domestik tinggi sementara produksi domestik tidak mencukupi maka akan mendatangkan (impor) barang dan jasa dari daerah lain di luar Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya, perilaku masing-masing komponen pengeluaran itu akan diuraikan pada bagian berikut.

*The process of economic development in Jawa Timur has led to changes in its economic structure. This is influenced by two main factors, namely internal and external factors. Internal factors are largely influenced by developments and behavioral changes in each component of final expenditure, while external factors are mainly affected by technological changes and shifts in global trade structures resulting from the expansion of international trade.*

*Data shows that each expenditure component has different characteristics according to its purpose. Most of the goods and services available in the domestic region of Jawa Timur are used to meet final consumption demand (households, NPISHs, and government). Some are allocated for physical investment (in the form of Gross Fixed Capital Formation and changes in inventories). Any surplus of goods and services produced in Jawa Timur is exported to other regions outside Jawa Timur. Meanwhile, if domestic demand is high while domestic production is insufficient, goods and services will be imported from other regions outside Jawa Timur. A more detailed discussion of the behavior of each expenditure component is presented in the following section.*

### 3.1 Tinjauan PDRB Jawa Timur Menurut Pengeluaran

Selama kurun waktu 2021-2025, gambaran tentang perkembangan ekonomi Jawa Timur berdasarkan PDRB ADHB dapat dilihat pada tabel 3.1. Sama halnya dengan PDRB ADHB, seluruh komponen pengeluaran akhir PDRB ADHK juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (Tabel 3.2). Nilai PDRB ADHB lebih besar dari nilai PDRB ADHK. Perbedaan tersebut disebabkan karena ada pengaruh perubahan harga dalam penghitungan PDRB ADHB. Sementara itu dalam PDRB ADHK pengaruh faktor harga telah ditiadakan.

Nilai PDRB ADHB Jawa Timur selama kurun waktu 2021 hingga 2025 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, PDRB ADHB Jawa Timur tercatat sebesar 2.454.792,00 miliar rupiah. Dalam rentang lima tahun, nilai tersebut meningkat hingga mencapai 3.403.166,85 miliar rupiah pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian di Jawa Timur selama periode tersebut.

### 3.1 Overview GRDP of Jawa Timur by Expenditure

During the period 2021-2025, the development of the Jawa Timur economy based on GRDP at current prices (ADHB) can be seen in Table 3.1. Similar to GRDP at current prices, all components of final expenditure in GRDP at constant prices (ADHK) also showed an increasing trend from year to year (Table 3.2). The value of GRDP at current prices is higher than the value of GRDP at constant prices. This difference occurs because changes in prices are included in the calculation of GRDP at current prices, while the price factor has been eliminated in the calculation of GRDP at constant prices.

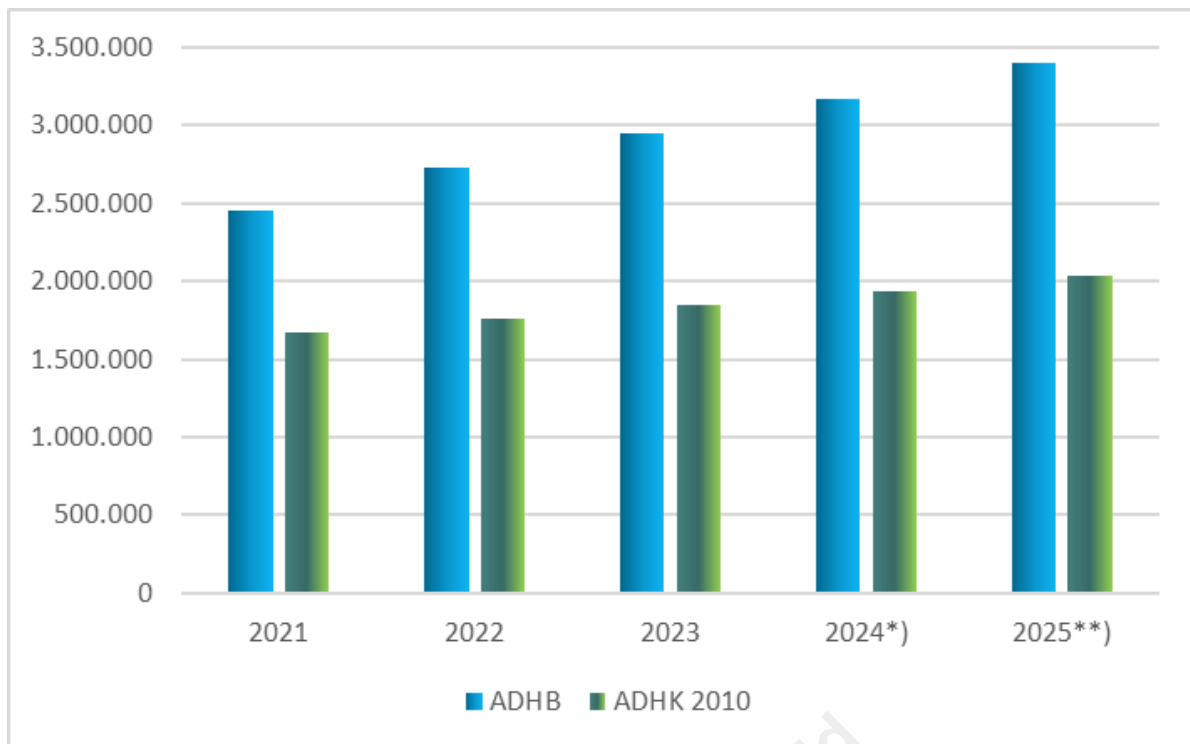
The value of GRDP at current prices in Jawa Timur during the period 2021 to 2025 continued to increase. In 2021, the GRDP at current prices of Jawa Timur was recorded at 2,454,792.00 billion rupiah. Within five years, the value increased to 3,403,166.85 billion rupiah in 2025. This increase reflects the growing economic activities in Jawa Timur during this period.

**Tabel 3.1** PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2021-2025/  
**Table** *GRDP of Jawa Timur Province at Current Prices by Expenditure (billion rupiahs), 2021-2025*

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                | 2021                | 2022                | 2023                | 2024*               | 2025**              |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| (1)                                                                              | (2)                 | (3)                 | (4)                 | (5)                 | (6)                 |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/<br>Households Consumption Expenditure       | 1.456.685,10        | 1.625.813,56        | 1.795.587,16        | 1.931.330,05        | 2.068.413,95        |
| 2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/<br>NPISHs Consumption Expenditure                  | 29.580,88           | 32.119,94           | 35.763,56           | 40.858,88           | 43.902,15           |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/<br>General Government Consumption Expenditure | 123.991,79          | 117.355,32          | 121.618,45          | 126.634,35          | 131.382,79          |
| 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/<br>Gross Fixed Capital Formation                | 665.428,31          | 741.573,21          | 802.403,20          | 859.408,65          | 926.218,17          |
| 5 Perubahan Inventori/<br>Changes in Inventories                                 | 21.610,99           | 22.706,18           | 22.808,63           | 22.717,00           | 23.156,24           |
| 6 Ekspor Luar Negeri/<br>Foreign Exports                                         | 347.287,29          | 387.690,82          | 360.551,33          | 434.368,60          | 503.938,99          |
| 7 Impor Luar Negeri/<br>Foreign Imports                                          | 418.921,67          | 517.865,94          | 471.738,85          | 511.605,43          | 519.883,72          |
| 8 Net Ekspor Antar Daerah/<br>Interregional Net Exports                          | 229.129,31          | 322.030,54          | 286.553,50          | 264.583,49          | 226.038,27          |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                 | <b>2.454.792,00</b> | <b>2.731.423,63</b> | <b>2.953.546,98</b> | <b>3.168.295,58</b> | <b>3.403.166,85</b> |

**Tabel 3.2** PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran (miliar rupiah), 2021-2025/  
**Table** *GRDP of Jawa Timur Province at Constant Prices (2010=100) by Expenditure (billion rupiahs), 2021-2025*

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                | 2021                | 2022                | 2023                | 2024*               | 2025**              |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| (1)                                                                              | (2)                 | (3)                 | (4)                 | (5)                 | (6)                 |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/<br>Households Consumption Expenditure       | 990.157,78          | 1.049.883,74        | 1.102.197,78        | 1.157.247,00        | 1.215.180,25        |
| 2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/<br>NPISHs Consumption Expenditure                  | 16.796,46           | 18.014,05           | 19.868,61           | 22.349,25           | 23.652,87           |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/<br>General Government Consumption Expenditure | 71.635,10           | 71.717,17           | 73.260,88           | 77.101,90           | 77.661,67           |
| 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/<br>Gross Fixed Capital Formation                | 438.579,17          | 462.312,49          | 487.230,49          | 513.996,18          | 542.456,77          |
| 5 Perubahan Inventori/<br>Changes in Inventories                                 | 13.265,50           | 13.323,91           | 12.781,62           | 12.459,73           | 12.475,78           |
| 6 Ekspor Luar Negeri/<br>Foreign Exports                                         | 238.347,17          | 261.201,17          | 248.295,66          | 283.088,62          | 312.172,72          |
| 7 Impor Luar Negeri/<br>Foreign Imports                                          | 286.757,27          | 331.131,85          | 303.888,82          | 331.462,98          | 327.902,53          |
| 8 Net Ekspor Antar Daerah/<br>Interregional Net Exports                          | 186.730,44          | 212.554,22          | 205.062,47          | 201.030,45          | 183.264,11          |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                 | <b>1.668.754,36</b> | <b>1.757.874,90</b> | <b>1.844.808,68</b> | <b>1.935.810,15</b> | <b>2.038.961,63</b> |



**Gambar 3.1** Perkembangan PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/  
**Figure 3.1** GRDP of Jawa Timur Province at Current and Constant Prices (billion rupiahs), 2021-2025

Pembentukan nilai PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluarannya, yang terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori, Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri dan Net Ekspor Antar Daerah atau ekspor antar daerah dikurangi impor antar daerah.

*The formation of GRDP is derived from the contribution of all expenditure components, which consist of Household Consumption Expenditure, NPISHs Consumption Expenditure, Government Consumption Expenditure, Gross Fixed Capital Formation, Changes in Inventories, Foreign Exports, Foreign Imports, and Interregional Net Exports, or interregional exports minus interregional imports.*

**Tabel 3.3** Distribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2021-2025/  
**Table 3.3** *GRDP Distribution of Jawa Timur Province at Current Prices by Expenditure (percent), 2021-2025*

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                | 2021          | 2022          | 2023          | 2024*         | 2025**        |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                                                                              | (2)           | (3)           | (4)           | (5)           | (6)           |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/<br>Households Consumption Expenditure       | 59,34         | 59,52         | 60,79         | 60,96         | 60,78         |
| 2 Pengeluaran Konsumsi LNPR/ NPISHs Consumption Expenditure                      | 1,21          | 1,18          | 1,21          | 1,29          | 1,29          |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/<br>General Government Consumption Expenditure | 5,05          | 4,30          | 4,12          | 4,00          | 3,86          |
| 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/<br>Gross Fixed Capital Formation                | 27,11         | 27,15         | 27,17         | 27,13         | 27,22         |
| 5 Perubahan Inventori/<br>Changes in Inventories                                 | 0,88          | 0,83          | 0,77          | 0,72          | 0,68          |
| 6 Ekspor Luar Negeri/<br>Foreign Exports                                         | 14,15         | 14,19         | 12,21         | 13,71         | 14,81         |
| 7 Impor Luar Negeri/<br>Foreign Imports                                          | 17,07         | 18,96         | 15,97         | 16,15         | 15,28         |
| 8 Net Ekspor Antar Daerah/<br>Interregional Net Exports                          | 9,33          | 11,79         | 9,70          | 8,35          | 6,64          |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                 | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

**Tabel 3.4** Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Pengeluaran (persen), 2021-2025/  
**Table 3.4** *GRDP of Jawa Timur Province at Constant Prices (2010=100) by Expenditure (percent), 2021-2025*

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                | 2021        | 2022        | 2023        | 2024*       | 2025**      |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1)                                                                              | (2)         | (3)         | (4)         | (5)         | (6)         |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/<br>Households Consumption Expenditure       | 2,77        | 6,03        | 4,98        | 4,99        | 5,01        |
| 2 Pengeluaran Konsumsi LNPR/ NPISHs Consumption Expenditure                      | 2,06        | 7,25        | 10,30       | 12,49       | 5,83        |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/<br>General Government Consumption Expenditure | 0,87        | 0,11        | 2,15        | 5,24        | 0,73        |
| 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/<br>Gross Fixed Capital Formation                | 1,08        | 5,41        | 5,39        | 5,49        | 5,54        |
| 5 Perubahan Inventori/<br>Changes in Inventories                                 | NA          | NA          | NA          | NA          | NA          |
| 6 Ekspor Luar Negeri/<br>Foreign Exports                                         | 1,29        | 9,59        | -4,94       | 14,01       | 10,27       |
| 7 Impor Luar Negeri/<br>Foreign Imports                                          | 24,57       | 15,47       | -8,23       | 9,07        | -1,07       |
| 8 Net Ekspor Antar Daerah/<br>Interregional Net Exports                          | NA          | NA          | NA          | NA          | NA          |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                 | <b>3,56</b> | <b>5,34</b> | <b>4,95</b> | <b>4,93</b> | <b>5,33</b> |

Pertumbuhan ekonomi merupakan agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB, yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, perekonomian Jawa Timur mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,56 persen. Kinerja ekonomi kemudian meningkat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan mencapai 5,34 persen. Pada tahun 2023, ekonomi Jawa Timur tumbuh sebesar 4,95 persen dan relatif stabil pada tahun 2024 dengan pertumbuhan sebesar 4,93 persen. Selanjutnya, pada tahun 2025 perekonomian Jawa Timur kembali menguat dengan pertumbuhan sebesar 5,33 persen.

Selama periode 2021-2025, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,34 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,56 persen. Secara umum, kinerja perekonomian Jawa Timur selama periode tersebut menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil.

Economic growth is another macroeconomic aggregate that can be derived from GRDP data, which reflects the performance of development in the economic sector. After experiencing economic pressure due to the COVID-19 pandemic in 2020, the economy of Jawa Timur began to recover in 2021 with a growth rate of 3.56 percent. Jawa Timur's economic performance then improved in 2022 with the growth reaching 5.34 percent. In 2023, Jawa Timur's economy grew by 4.95 percent and remained relatively stable in 2024 with growth of 4.93 percent. Furthermore, in 2025 the economy strengthened again with a growth rate of 5.33 percent.

During the period of 2021-2025, the highest economic growth occurred in 2022 at 5.34 percent, while the lowest growth occurred in 2021 at 3.56 percent. Overall, the economic performance of Jawa Timur during this period showed a relatively stable growth trend.

**Tabel 3.5** Indeks Implisit PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran (persen), 2021-2025/  
**Table** *Implicit Indices of Jawa Timur Province by Expenditure (percent), 2021-2025*

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                | 2021          | 2022          | 2023          | 2024*         | 2025**        |
|----------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                                                                              | (2)           | (3)           | (4)           | (5)           | (6)           |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/<br>Households Consumption Expenditure       | 147,12        | 154,86        | 162,91        | 166,89        | 170,21        |
| 2 Pengeluaran Konsumsi LNPR/ NPISHs<br>Consumption Expenditure                   | 176,11        | 178,30        | 180,00        | 182,82        | 185,61        |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/<br>General Government Consumption Expenditure | 173,09        | 163,64        | 166,01        | 164,24        | 169,17        |
| 4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/<br>Gross Fixed Capital Formation                | 151,72        | 160,41        | 164,69        | 167,20        | 170,75        |
| 5 Perubahan Inventori/<br>Changes in Inventories                                 | 162,91        | 170,42        | 178,45        | 182,32        | 185,61        |
| 6 Ekspor Luar Negeri/<br>Foreign Exports                                         | 145,71        | 148,43        | 145,21        | 153,44        | 161,43        |
| 7 Impor Luar Negeri/<br>Foreign Imports                                          | 146,09        | 156,39        | 155,23        | 154,35        | 158,55        |
| 8 Net Ekspor Antar Daerah/<br>Interregional Net Exports                          | NA            | NA            | NA            | NA            | NA            |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                 | <b>147,10</b> | <b>155,38</b> | <b>160,10</b> | <b>163,67</b> | <b>166,91</b> |

Sementara itu, indeks implisit PDRB menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri).

Meanwhile, the implicit of GRDP index describes the level of price changes occurring on the consumer side, including both final consumers (households, NPISHs, and government) and other consumers such as firms and the rest of the world.

### 3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga mengambil peranan besar dalam perekonomian Jawa Timur. Selama periode 2021–2025, komponen konsumsi rumah tangga memberikan porsi terbesar terhadap total PDRB. Lebih dari setengah perekonomian diberikan oleh konsumsi rumah tangga.

### 3.2 Trend of Household Final Consumption Expenditure

Household consumption plays a major role in the economy of Jawa Timur. During the period 2021–2025, the household consumption component contributed the largest share to total GRDP. More than half of the economy of Jawa Timur was supported by household consumption.

**Tabel 3.6** Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur, 2021–2025/  
**Table** Trend of Household Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021–2025

| Uraian<br>Description                                                                                 | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                                   | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Total Konsumsi Rumah Tangga/ Total Household Consumption                                              |              |              |              |              |              |
| ADHB/at Current Prices<br>(Miliar/billion rupiah)                                                     | 1.456.685,10 | 1.625.813,56 | 1.795.587,16 | 1.931.330,05 | 2.068.413,95 |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(Miliar/billion rupiah)                                         | 990.157,78   | 1.049.883,74 | 1.102.197,78 | 1.157.247,00 | 1.215.180,25 |
| Proporsi terhadap PDRB (persen)/Share to GRDP (percent)                                               | 59,34        | 59,52        | 60,79        | 60,96        | 60,78        |
| Rata-rata konsumsi rumah tangga per kapita per tahun/ Average annual household consumption per capita |              |              |              |              |              |
| ADHB/at Current Prices<br>(ribu/thousand rupiah)                                                      | 35.597,42    | 39.432,80    | 43.238,06    | 46.188,05    | 49.143,50    |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(ribu/thousand rupiah)                                          | 24.196,76    | 25.464,09    | 26.541,12    | 27.675,74    | 28.871,50    |
| Pertumbuhan/Growth (%)                                                                                |              |              |              |              |              |
| Total konsumsi rumah tangga/ Total household consumption                                              | 2,77         | 6,03         | 4,98         | 4,99         | 5,01         |
| Rata-rata konsumsi rumah tangga per kapita per tahun/ Average annual household consumption per capita | 1,97         | 5,24         | 4,23         | 4,27         | 4,32         |
| Jumlah penduduk/ Total population<br>(000 orang/people)                                               | 40.921       | 41.230       | 41.528       | 41.814       | 42.089       |

Berdasarkan Tabel 3.6, jika dilihat kondisi lima tahun terakhir, konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan baik dalam nominal maupun riil, sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selama periode 2021-2025, proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada awal periode. Proporsi konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 59,34 persen pada tahun 2021, kemudian meningkat hingga mencapai 60,96 persen pada tahun 2024, sedikit menurun menjadi 60,78 persen pada tahun 2025. Dengan demikian, proporsi tertinggi terjadi pada tahun 2024, sedangkan proporsi terendah terjadi pada tahun 2021.

Dari sisi pertumbuhan riil, konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan 2010 menunjukkan perkembangan yang positif selama periode 2021-2025. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat sebesar 2,77 persen pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 6,03 persen pada tahun 2022. Selanjutnya, konsumsi rumah tangga tumbuh relatif stabil pada kisaran sekitar lima persen pada tahun 2023 hingga 2025, masing-masing sebesar 4,98 persen, 4,99 persen, dan 5,01 persen.

Rata-rata konsumsi per kapita juga menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode tersebut, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Secara riil, pertumbuhan konsumsi per kapita tercatat sebesar 1,97 persen pada tahun 2021,

*Based on Table 3.6, over the last five years household final consumption has increased both in nominal and real terms, in line with the rise in population as well as the number of households. The increase in population encourages higher household consumption, which in turn contributes to overall economic growth.*

*During the period 2021-2025, the share of household consumption expenditure in total GRDP remained relatively stable with a slight increasing tendency at the beginning of the period. The proportion of household consumption was recorded at 59.34 percent in 2021, then increased to 60.96 percent in 2024, before slightly declining to 60.78 percent in 2025. Thus, the highest proportion occurred in 2024, while the lowest was recorded in 2021.*

*In terms of real growth, household consumption at constant 2010 prices showed positive development throughout 2021-2025. Household consumption grew by 2.77 percent in 2021 and increased to 6.03 percent in 2022. In the following years, household consumption growth remained relatively stable at around five percent, reaching 4.98 percent in 2023, 4.99 percent in 2024, and 5.01 percent in 2025.*

*Average consumption per capita also showed an increasing trend during the period, both at current prices and constant prices. In real terms, per capita consumption grew by 1.97 percent in 2021, increased to 5.24 percent in 2022, and continued to grow by 4.23*

kemudian meningkat menjadi 5,24 persen pada tahun 2022, dan selanjutnya tumbuh sebesar 4,23 persen pada tahun 2023 serta 4,27 persen pada tahun 2024. Pada tahun 2025, konsumsi per kapita kembali tumbuh sebesar 4,32 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi juga oleh peningkatan konsumsi rata-rata penduduk.

Sementara itu, rata-rata konsumsi per rumah tangga juga menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan meningkatnya total konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan jumlah rumah tangga di Jawa Timur. Peningkatan ini mencerminkan semakin besarnya pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi berbagai kebutuhan konsumsi, baik makanan maupun nonmakanan, seperti sandang, perumahan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya.

**Tabel 3.7** Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur (persen), 2021-2025/  
**Table 3.7** *Structure of Household Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province (percent), 2021-2025*

| Komponen Pengeluaran<br><i>Component of Expenditures</i>                                                                            | 2021   | 2022   | 2023   | 2024*  | 2025** |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| (1)                                                                                                                                 | (2)    | (3)    | (4)    | (5)    | (6)    |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Minuman selain restoran/ <i>Food and Beverages Consumption Expenditure other than restaurant</i> | 33,88  | 33,63  | 33,80  | 33,94  | 33,86  |
| 2 Pengeluaran Konsumsi Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear Consumption Expenditure</i>                                  | 3,77   | 3,56   | 3,36   | 3,23   | 3,16   |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga/ <i>Housing and Household Equipment Consumption Expenditure</i>      | 11,21  | 10,51  | 10,24  | 9,96   | 9,67   |
| 4 Pengeluaran Konsumsi Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education Consumption Expenditure</i>                                | 7,80   | 7,23   | 6,95   | 6,82   | 6,82   |
| 5 Pengeluaran Konsumsi Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication Consumption Expenditure</i>                 | 20,28  | 21,43  | 21,68  | 21,67  | 21,60  |
| 6 Pengeluaran Konsumsi Restoran dan Hotel/ <i>Restaurants and Hotels Consumption Expenditure</i>                                    | 17,43  | 18,31  | 18,42  | 18,58  | 18,54  |
| 7 Pengeluaran Konsumsi Lainnya/ <i>Miscellaneous Goods and Services</i>                                                             | 5,63   | 5,33   | 5,55   | 5,81   | 6,36   |
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga<br><i>Households Consumption Expenditure</i>                                                      | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

percent in 2023 and 4.27 percent in 2024. In 2025, per capita consumption again grew by 4.32 percent. This condition indicates that the increase in household consumption was not only influenced by population growth but also by the increase in the average consumption of the population.

Meanwhile, the average consumption per household also showed an increasing trend in line with the rise in total household consumption and the growth in the number of households in Jawa Timur. This increase reflects the growing household expenditure to meet various consumption needs, both food and non-food, such as clothing, housing, education, and other necessities.

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat ditunjukkan bahwa struktur konsumsi rumah tangga di Jawa Timur berdasarkan kelompok konsumsi didominasi oleh konsumsi bukan makanan. Selama periode 2021 hingga 2025, porsi konsumsi bukan makanan selalu lebih tinggi dibandingkan konsumsi makanan. Porsi konsumsi nonmakanan berada pada kisaran 66-67 persen, sedangkan sisanya merupakan konsumsi makanan sekitar 33-34 persen. Secara lebih rinci, proporsi konsumsi makanan untuk setiap tahunnya adalah sebesar 33,88 persen (2021), 33,63 persen (2022), 33,80 persen (2023), 33,94 persen (2024), dan 33,86 persen (2025).

Sementara itu, proporsi pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan menunjukkan bahwa konsumsi akhir rumah tangga di Jawa Timur sebagian besar berada pada kelompok konsumsi transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya. Porsi konsumsi pada kelompok ini berada pada kisaran sekitar 20 hingga 22 persen dari total konsumsi akhir rumah tangga.

Based on Table 3.7, the structure of household consumption in Jawa Timur by consumption group is dominated by non-food consumption. During the period 2021-2025, the share of non-food consumption was consistently higher than food consumption. The share of non-food consumption ranged from about 66-67 percent, while the remaining portion consisted of food consumption at around 33-34 percent. In more detail, the proportion of food consumption for each year was 33.88 percent (2021), 33.63 percent (2022), 33.80 percent (2023), 33.94 percent (2024), and 33.86 percent (2025).

Meanwhile, the distribution of non-food consumption indicates that household final consumption in Jawa Timur is largely concentrated in the transportation, communication, recreation, and culture group. The share of this consumption group ranged from about 20 to 22 percent of total household final consumption.

**Tabel 3.8** Pertumbuhan Riil Konsumsi Akhir Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur (persen), 2021-2025/  
**Table** Real Growth of Household Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province (percent), 2021-2025

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                                                   | 2021 | 2022  | 2023 | 2024* | 2025** |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-------|------|-------|--------|
| (1)                                                                                                                                 | (2)  | (3)   | (4)  | (5)   | (6)    |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Minuman selain restoran/ <i>Food and Beverages Consumption Expenditure other than restaurant</i> | 4,55 | 4,31  | 4,20 | 3,84  | 3,97   |
| 2 Pengeluaran Konsumsi Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear Consumption Expenditure</i>                                  | 2,47 | 2,69  | 0,94 | 1,11  | 3,67   |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga/ <i>Housing and Household Equipment Consumption Expenditure</i>      | 3,25 | 1,63  | 4,79 | 3,77  | 4,76   |
| 4 Pengeluaran Konsumsi Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education Consumption Expenditure</i>                                | 0,57 | 0,47  | 2,33 | 3,65  | 5,14   |
| 5 Pengeluaran Konsumsi Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication Consumption Expenditure</i>                 | 0,64 | 12,43 | 6,57 | 6,66  | 6,10   |
| 6 Pengeluaran Konsumsi Restoran dan Hotel/ <i>Restaurants and Hotels Consumption Expenditure</i>                                    | 2,21 | 8,82  | 5,02 | 6,32  | 4,98   |
| 7 Pengeluaran Konsumsi Lainnya/ <i>Miscellaneous Goods and Services</i>                                                             | 5,02 | 0,72  | 8,88 | 7,12  | 7,17   |
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga<br><i>Households Consumption Expenditure</i>                                                      | 2,77 | 6,03  | 4,98 | 4,99  | 5,01   |

Pola proporsi konsumsi tersebut menunjukkan adanya tarik-menarik antara kebutuhan rumah tangga terhadap konsumsi makanan dan nonmakanan yang masih cukup kuat. Meskipun demikian, pengeluaran untuk kebutuhan nonmakanan menjadi semakin penting seiring dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pengeluaran tersebut antara lain mencakup biaya pendidikan, pembelian peralatan elektronik, pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa tempat tinggal, serta berbagai jasa lainnya.

Pertumbuhan “riil” menggambarkan perubahan konsumsi akhir rumah tangga dalam bentuk volume dari waktu ke waktu. Berdasarkan Tabel 3.8, pertumbuhan riil pengeluaran rumah tangga untuk kelompok konsumsi makanan, minuman, dan rokok relatif stabil pada kisaran 3 hingga 5 persen selama periode 2021–2025. Pertumbuhan kelompok ini tercatat sebesar 4,55 persen pada tahun 2021, kemudian sebesar 4,31 persen pada tahun 2022 dan 4,20 persen pada tahun 2023. Pada tahun 2024 pertumbuhan sedikit melambat menjadi 3,84 persen, sebelum kembali meningkat menjadi 3,97 persen pada tahun 2025.

Di sisi lain, pertumbuhan riil pada kelompok konsumsi nonmakanan cenderung lebih fluktuatif. Beberapa kelompok konsumsi menunjukkan percepatan pertumbuhan pada periode tertentu, terutama pada kelompok transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya yang mencatat pertumbuhan cukup tinggi sebesar 12,43 persen pada tahun 2022. Selanjutnya, kelompok tersebut tetap tumbuh relatif tinggi pada tahun-tahun berikutnya

*The pattern of consumption shares indicates that there is still a strong interaction between household needs for food and non-food consumption. Nevertheless, expenditure on non-food items is becoming increasingly important as a result of changes in the socio-economic conditions of society. These expenditures include spending on education, electronic equipment, transportation equipment, communication services, transportation services, health services, tourism activities, restaurants, housing rent, entertainment services, and other related services.*

*Real growth reflects changes in household final consumption in terms of volume over time. Based on Table 3.8, the real growth of household expenditure for the food, beverages, and tobacco group remained relatively stable at around 3 to 5 percent during the period 2021–2025. The growth of this group was recorded at 4.55 percent in 2021, followed by 4.31 percent in 2022 and 4.20 percent in 2023. In 2024, growth slightly slowed to 3.84 percent before increasing again to 3.97 percent in 2025.*

*On the other hand, the real growth of non-food consumption groups tended to be more fluctuating. Several consumption groups experienced accelerated growth during certain periods, particularly the transportation, communication, recreation, and culture group, which recorded a significant growth of 12.43 percent in 2022. The group continued to grow relatively strongly in subsequent years, reaching 6.57 percent in 2023, 6.66 percent*

yaitu 6,57 persen pada tahun 2023, 6,66 persen pada tahun 2024, dan 6,10 persen pada tahun 2025. Kelompok hotel dan restoran juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup kuat, terutama pada tahun 2022 sebesar 8,82 persen.

in 2024, and 6.10 percent in 2025. The hotels and restaurants group also showed relatively strong growth, especially in 2022 at 8.82 percent.

**Tabel 3.9** Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Jawa Timur (persen), 2021-2025/*Growth of Implicit Price Indices of Households Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province (percent), 2021-2025*

| Uraian<br>Description                                                                                                               | 2021        | 2022        | 2023        | 2024*       | 2025**      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1)                                                                                                                                 | (2)         | (3)         | (4)         | (5)         | (6)         |
| 1 Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Minuman selain restoran/ <i>Food and Beverages Consumption Expenditure other than restaurant</i> | 2,00        | 6,19        | 6,56        | 3,99        | 2,78        |
| 2 Pengeluaran Konsumsi Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear Consumption Expenditure</i>                                  | 2,33        | 2,67        | 3,16        | 2,28        | 1,01        |
| 3 Pengeluaran Konsumsi Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga/ <i>Housing and Household Equipment Consumption Expenditure</i>      | 2,08        | 2,93        | 2,65        | 0,81        | -0,77       |
| 4 Pengeluaran Konsumsi Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education Consumption Expenditure</i>                                | 1,92        | 2,86        | 3,82        | 1,86        | 1,86        |
| 5 Pengeluaran Konsumsi Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication Consumption Expenditure</i>                 | -1,81       | 4,93        | 4,84        | 0,81        | 0,59        |
| 6 Pengeluaran Konsumsi Restoran dan Hotel/ <i>Restaurants and Hotels Consumption Expenditure</i>                                    | 2,30        | 7,75        | 5,79        | 2,02        | 1,80        |
| 7 Pengeluaran Konsumsi Lainnya/ <i>Miscellaneous Goods and Services</i>                                                             | 2,78        | 5,05        | 5,52        | 5,07        | 9,51        |
| <b>Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga<br/>Households Consumption Expenditure</b>                                                     | <b>1,34</b> | <b>5,26</b> | <b>5,20</b> | <b>2,44</b> | <b>1,99</b> |

Tabel 3.9 menunjukkan tingkat perubahan harga secara implisit yang terjadi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga. Tabel tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga terjadi pada setiap kelompok konsumsi dari tahun ke tahun. Pada kelompok konsumsi makanan, minuman, dan rokok, peningkatan harga tercatat sebesar 2,00 persen pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 6,19 persen pada tahun 2022 dan 6,56 persen pada tahun 2023. Selanjutnya, kenaikan harga melambat menjadi 3,99 persen pada tahun 2024 dan 2,78 persen pada tahun 2025.

Table 3.9 shows the implicit price changes occurring in household consumption expenditure. The table indicates that price changes occur each year across all consumption groups. In the food, beverages, and tobacco group, price increases were recorded at 2.00 percent in 2021, rising to 6.19 percent in 2022 and 6.56 percent in 2023. The increase then slowed to 3.99 percent in 2024 and 2.78 percent in 2025.

Sementara itu, pada kelompok konsumsi nonmakanan, perubahan harga juga terjadi dengan pola yang bervariasi antar kelompok

Meanwhile, in non-food consumption groups, price changes also occurred with varying patterns across groups. Most groups

konsumsi. Sebagian besar kelompok menunjukkan kenaikan harga setiap tahunnya, meskipun terdapat beberapa kelompok yang mengalami penurunan harga pada periode tertentu, seperti kelompok transportasi, komunikasi, rekreasi, dan budaya yang mengalami deflasi sebesar -1,81 persen pada tahun 2021.

### 3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT

Peranan konsumsi akhir Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) dalam PDRB menurut pengeluaran relatif kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi institusi ini dalam perekonomian wilayah masih terbatas. Data pada Tabel 3.10 menunjukkan peranan LNPRT dalam perekonomian yang dilihat dari proporsinya terhadap total PDRB.

Selama periode 2021–2025 konsumsi LNPRT, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2010, menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021 konsumsi LNPRT atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 29.580,88 miliar rupiah dan meningkat menjadi 32.119,94 miliar rupiah pada tahun 2022. Nilai tersebut terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya yaitu menjadi 35.763,56 miliar rupiah pada tahun 2023, 40.858,88 miliar rupiah pada tahun 2024, dan 43.902,15 miliar rupiah pada tahun 2025.

Hal yang sama juga terjadi pada konsumsi LNPRT yang dinilai atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2021 konsumsi LNPRT tercatat sebesar 16.796,46 miliar rupiah dan meningkat menjadi 18.014,05 miliar rupiah pada tahun 2022. Selanjutnya nilai tersebut terus meningkat hingga mencapai 19.868,61

experienced price increases each year, although some groups experienced price declines in certain periods, such as the transportation, communication, recreation, and culture group which recorded a deflation of -1.81 percent in 2021.

### 3.3 The Trend of NPISHs Final Consumption Expenditure

*The role of final consumption expenditure of Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) in GRDP by expenditure is relatively small compared with other expenditure components. This indicates that the contribution of these institutions to the regional economy is still limited. Table 3.10 shows the role of NPISHs in the economy as reflected by their proportion to total GRDP.*

*During the period 2021–2025, NPISHs consumption expenditure, both at current prices and constant 2010 prices, showed an increasing trend. In 2021, NPISHs consumption at current prices was recorded at 29,580.88 billion rupiah and increased to 32,119.94 billion rupiah in 2022. The value continued to increase in the following years to 35,763.56 billion rupiah in 2023, 40,858.88 billion rupiah in 2024, and 43,902.15 billion rupiah in 2025.*

*A similar trend is also observed in NPISHs consumption at constant 2010 prices. In 2021, NPISHs consumption was recorded at 16,796.46 billion rupiah and increased to 18,014.05 billion rupiah in 2022. The value further increased to 19,868.61 billion rupiah in 2023, 22,349.25 billion rupiah in 2024, and*

miliar rupiah pada tahun 2023, 22.349,25 23,652.87 billion rupiah in 2025.  
 miliar rupiah pada tahun 2024, dan 23.652,87  
 miliar rupiah pada tahun 2025.

**Tabel 3.10** Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/*Trend of NPISHs Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021-2025*

| Uraian<br>Description                                          | 2021      | 2022      | 2023      | 2024*     | 2025**    |
|----------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| (1)                                                            | (2)       | (3)       | (4)       | (5)       | (6)       |
| Total Konsumsi LNPRT/ Total NPISHs Consumption                 |           |           |           |           |           |
| ADHB/at Current Prices<br>(Miliar/ billion rupiah)             | 29.580,88 | 32.119,94 | 35.763,56 | 40.858,88 | 43.902,15 |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(Miliar/ billion rupiah) | 16.796,46 | 18.014,05 | 19.868,61 | 22.349,25 | 23.652,87 |
| Proporsi terhadap PDRB/Share to GRDP (%)                       | 1,21      | 1,18      | 1,21      | 1,29      | 1,29      |
| Pertumbuhan/Growth (%)                                         | 2,06      | 7,25      | 10,30     | 12,49     | 5,83      |

Proporsi konsumsi LNPRT dalam kurun waktu lima tahun terakhir relatif kecil, dengan kontribusi sekitar satu persen terhadap total PDRB Jawa Timur. Kontribusi Pengeluaran Konsumsi LNPRT terhadap PDRB tercatat sebesar 1,21 persen pada tahun 2021 dan sedikit menurun menjadi 1,18 persen pada tahun 2022. Pada tahun-tahun berikutnya kontribusi tersebut kembali meningkat menjadi 1,21 persen pada tahun 2023 serta mencapai 1,29 persen pada tahun 2024 dan tetap berada pada level yang sama pada tahun 2025. Peningkatan ini antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas lembaga non-profit, termasuk kegiatan organisasi sosial dan kegiatan politik yang berkaitan dengan rangkaian persiapan dan pelaksanaan Pemilu 2024.

The proportion of NPISHs consumption during the last five years remained relatively small, contributing around one percent of total GRDP in Jawa Timur. The share of NPISHs consumption expenditure to GRDP was recorded at 1.21 percent in 2021 and slightly decreased to 1.18 percent in 2022. In the following years, the share increased again to 1.21 percent in 2023 and reached 1.29 percent in 2024, remaining at the same level in 2025. This increase was partly influenced by the growing activities of non-profit institutions, including social organizations and political activities related to the preparation and implementation of the 2024 general election.

### 3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah

Dalam perekonomian suatu wilayah, pemerintah memegang peranan penting. Unit pemerintah berperan dalam aktivitas konsumsi barang dan jasa, aktivitas produksi, investasi, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan pembangunan.

Selama periode 2021–2025, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan kecenderungan meningkat baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun harga konstan 2010 (ADHK 2010). Pada tahun 2021 total konsumsi pemerintah ADHB tercatat sebesar 123.991,79 miliar rupiah. Nilai tersebut sempat menurun pada tahun 2022 menjadi 117.355,32 miliar rupiah, kemudian kembali meningkat menjadi 121.618,45 miliar rupiah pada tahun 2023, 126.634,35 miliar rupiah pada tahun 2024, dan mencapai 131.382,79 miliar rupiah pada tahun 2025. Sementara itu, konsumsi pemerintah ADHK 2010 tercatat sebesar 71.635,10 miliar rupiah pada tahun 2021 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 77.661,67 miliar rupiah pada tahun 2025.

Kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap perekonomian Jawa Timur relatif kecil dibandingkan komponen pengeluaran lainnya. Selama periode 2021–2025, peranan konsumsi pemerintah terhadap PDRB menunjukkan angka sekitar 3 sampai 5 persen dan sebesar 3,86 persen pada tahun 2025.

Pengeluaran konsumsi pemerintah juga dapat dilihat dari besarnya konsumsi pemerintah per kapita. Pada tahun 2021 konsumsi pemerintah per kapita ADHB tercatat sebesar 3.030,02 ribu rupiah. Nilai tersebut menurun pada tahun 2022 menjadi 2.846,36

### 3.4 The Trend of Government Final Consumption Expenditure

*In a regional economy, the government plays an important role. Government units are involved in the consumption of goods and services, production activities, investment, and also act as regulators by establishing various development policies.*

*During the period 2021–2025, final government consumption expenditure showed an increasing trend both at current prices and constant 2010 prices. In 2021, total government consumption at current prices was recorded at 123,991.79 billion rupiah. The value declined in 2022 to 117,355.32 billion rupiah, then increased again to 121,618.45 billion rupiah in 2023, 126,634.35 billion rupiah in 2024, and reached 131,382.79 billion rupiah in 2025. Meanwhile, government consumption at constant 2010 prices increased from 71,635.10 billion rupiah in 2021 to 77,661.67 billion rupiah in 2025.*

*The contribution of government consumption expenditure to the economy of Jawa Timur is relatively small compared with other expenditure components. During the period 2021–2025, the share of government consumption in GRDP showed on interval 3 to 5 percent and a solid 3.86 percent in 2025.*

*Government consumption can also be observed from government consumption per capita. In 2021, government consumption per capita at current prices was recorded at 3,030.02 thousand rupiah. The value decreased to 2,846.36 thousand rupiah*

ribu rupiah, kemudian kembali meningkat menjadi 2.928,59 ribu rupiah pada tahun 2023, 3.028,48 ribu rupiah pada tahun 2024, dan mencapai 3.121,53 ribu rupiah pada tahun 2025.

in 2022, then increased again to 2,928.59 thousand rupiah in 2023, 3,028.48 thousand rupiah in 2024, and reached 3,121.53 thousand rupiah in 2025.

**Tabel 3.11** Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/  
**Table** Trend of General Government Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021-2025

| Uraian<br>Description                                                     | 2021       | 2022       | 2023       | 2024*      | 2025**     |
|---------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| (1)                                                                       | (2)        | (3)        | (4)        | (5)        | (6)        |
| Total Konsumsi Pemerintah/ Total General Government Consumption           |            |            |            |            |            |
| ADHB/at Current Prices<br>(Miliar/billion rupiah)                         | 123.991,79 | 117.355,32 | 121.618,45 | 126.634,35 | 131.382,79 |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(Miliar/billion rupiah)             | 71.635,10  | 71.717,17  | 73.260,88  | 77.101,90  | 77.661,67  |
| Proporsi terhadap PDRB (persen)/Share to GRDP (percent)                   | 5,05       | 4,30       | 4,12       | 4,00       | 3,86       |
| Konsumsi pemerintah per kapita/ General government consumption per capita |            |            |            |            |            |
| ADHB/at Current Prices<br>(ribu/thousand rupiah)                          | 3.030,02   | 2.846,36   | 2.928,59   | 3.028,48   | 3.121,53   |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(ribu/thousand rupiah)              | 1.750,57   | 1.739,44   | 1.764,13   | 1.843,90   | 1.845,17   |
| Pertumbuhan/Growth (%)                                                    |            |            |            |            |            |
| Total Konsumsi Pemerintah/ Total General Government Consumption           | 0,87       | 0,11       | 2,15       | 5,24       | 0,73       |
| Konsumsi pemerintah per kapita/ General government consumption per capita | 0,09       | -0,64      | 1,42       | 4,52       | 0,07       |
| Jumlah penduduk/ Total population<br>(000 orang/people)                   | 40.921     | 41.230     | 41.528     | 41.814     | 42.089     |

Dari sisi pertumbuhan riil, konsumsi pemerintah menunjukkan pertumbuhan yang relatif moderat. Pada tahun 2021 konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 0,87 persen dan melambat pada tahun 2022 menjadi 0,11 persen. Selanjutnya pertumbuhan meningkat menjadi 2,15 persen pada tahun 2023 dan mencapai 5,24 persen pada tahun 2024 sebelum kembali melambat menjadi 0,73 persen pada tahun 2025.

In terms of real growth, government consumption showed relatively moderate growth. It grew by 0.87 percent in 2021 and slowed to 0.11 percent in 2022. Growth then increased to 2.15 percent in 2023 and reached 5.24 percent in 2024 before slowing again to 0.73 percent in 2025.

Berdasarkan strukturnya, konsumsi pemerintah terdiri dari konsumsi kolektif dan konsumsi individu. Dalam periode 2021-2025 terlihat adanya pergeseran struktur pengeluaran pemerintah. Pada tahun 2021 proporsi konsumsi kolektif masih sedikit lebih

Based on its structure, government consumption consists of collective consumption and individual consumption. During the period 2021-2025, a shift in the structure of government expenditure can be observed. In 2021, the share of collective consumption was

besar yaitu sebesar 50,34 persen dibandingkan konsumsi individu sebesar 49,66 persen. Namun sejak tahun 2022 hingga 2025 proporsi konsumsi individu menjadi lebih besar dibandingkan konsumsi kolektif.

*slightly higher at 50.34 percent compared with individual consumption at 49.66 percent. However, from 2022 to 2025 the share of individual consumption became larger than collective consumption.*

**Tabel 3.12** Struktur Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/  
**Table** *Structure of General Government Final Consumption Expenditure of Jawa Timur Province, 2021-2025*

| Uraian<br>Description                                                               | 2021       | 2022       | 2023       | 2024*      | 2025**     |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| (1)                                                                                 | (2)        | (3)        | (4)        | (5)        | (6)        |
| <i>Struktur Konsumsi Pemerintah/Structure of General Government Consumption</i>     |            |            |            |            |            |
| Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i><br>(Miliar/ <i>billion</i> rupiah) | 62.414,15  | 58.458,25  | 58.981,92  | 60.724,80  | 61.967,07  |
| %                                                                                   | 50,34      | 49,81      | 48,50      | 47,95      | 47,17      |
| Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i><br>(Miliar/ <i>billion</i> rupiah) | 61.577,64  | 58.897,07  | 62.636,53  | 65.909,55  | 69.415,71  |
| %                                                                                   | 49,66      | 50,19      | 51,50      | 52,05      | 52,83      |
| Total Konsumsi/ <i>Total Consumption</i><br>(Miliar/ <i>billion</i> rupiah)         | 123.991,79 | 117.355,32 | 121.618,45 | 126.634,35 | 131.382,79 |
| %                                                                                   | 100,00     | 100,00     | 100,00     | 100,00     | 100,00     |
| <i>Pertumbuhan riil ADHK (2010=100)/Real growth at constant prices (%)</i>          |            |            |            |            |            |
| Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>                                    | -0,05      | 1,01       | -1,22      | 5,92       | -0,85      |
| Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>                                    | 1,92       | -0,90      | 6,04       | 4,51       | 2,45       |
| Total Konsumsi/ <i>Total Consumption</i>                                            | 0,87       | 0,11       | 2,15       | 5,24       | 0,73       |
| <i>Pertumbuhan indeks harga implisit/Growth of implicit price index (%)</i>         |            |            |            |            |            |
| Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>                                    | 6,02       | -7,28      | 2,14       | -2,80      | 2,92       |
| Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>                                    | 3,06       | -3,48      | 0,29       | 0,68       | 2,81       |
| Total Konsumsi/ <i>Total Consumption</i>                                            | 4,60       | -5,46      | 1,45       | -1,06      | 3,00       |

Pada tahun 2025 konsumsi individu tercatat sebesar 69.415,71 miliar rupiah atau sekitar 52,83 persen dari total konsumsi pemerintah, sedangkan konsumsi kolektif sebesar 61.967,07 miliar rupiah atau sekitar 47,17 persen. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah cenderung lebih besar diarahkan pada pelayanan yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

*In 2025, individual consumption was recorded at 69,415.71 billion rupiah or about 52.83 percent of total government consumption, while collective consumption amounted to 61,967.07 billion rupiah or about 47.17 percent. This shift indicates that government spending is increasingly directed toward services that are directly received by the community.*

### 3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada PDRB menurut pengeluaran menggambarkan bagian dari pendapatan yang direalisasikan menjadi investasi fisik. Investasi ini berupa berbagai barang modal yang digunakan sebagai input tidak langsung dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Barang modal tersebut dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Selama periode 2021-2025, nilai PMTB Jawa Timur menunjukkan kecenderungan meningkat baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2010. Pada tahun 2021 PMTB atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 665.428,31 miliar rupiah, kemudian meningkat menjadi 741.573,21 miliar rupiah pada tahun 2022 dan 802.403,20 miliar rupiah pada tahun 2023. Nilai tersebut terus meningkat menjadi 859.408,65 miliar rupiah pada tahun 2024 dan mencapai 926.218,17 miliar rupiah pada tahun 2025.

Hal yang sama juga terlihat pada PMTB atas dasar harga konstan 2010. Pada tahun 2021 nilainya tercatat sebesar 438.579,17 miliar rupiah dan meningkat menjadi 462.312,49 miliar rupiah pada tahun 2022. Selanjutnya nilai tersebut terus meningkat menjadi 487.230,49 miliar rupiah pada tahun 2023, 513.996,18 miliar rupiah pada tahun 2024, dan mencapai 542.456,77 miliar rupiah pada tahun 2025.

### 3.5 The Trend of Gross Fixed Capital Formation

Gross Fixed Capital Formation (GFCF) in GRDP by expenditure describes the portion of income that is realized as physical investment. This investment consists of various capital goods used as indirect inputs in the production process across different economic sectors. These capital goods may originate from domestic production or imports.

During the period 2021-2025, the value of GFCF in Jawa Timur showed an increasing trend both at current prices and constant 2010 prices. In 2021, GFCF at current prices was recorded at 665,428.31 billion rupiah, increasing to 741,573.21 billion rupiah in 2022 and 802,403.20 billion rupiah in 2023. The value continued to increase to 859,408.65 billion rupiah in 2024 and reached 926,218.17 billion rupiah in 2025.

A similar trend is also observed in GFCF at constant 2010 prices. In 2021, the value was recorded at 438,579.17 billion rupiah and increased to 462,312.49 billion rupiah in 2022. The value continued to rise to 487,230.49 billion rupiah in 2023, 513,996.18 billion rupiah in 2024, and reached 542,456.77 billion rupiah in 2025.

**Tabel 3.13** Perkembangan dan Struktur PMTB Provinsi Jawa Timur, 2021–2025/*Trend and Structure of GFCF of Jawa Timur Province, 2021–2025*

| Uraian<br>Description                                                          | 2021       | 2022       | 2023       | 2024*      | 2025**     |
|--------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| (1)                                                                            | (2)        | (3)        | (4)        | (5)        | (6)        |
| <i>Jumlah PMTB/Total GFCF</i>                                                  |            |            |            |            |            |
| ADHB/ <i>at Current Prices</i><br>(Miliar/ <i>billion rupiah</i> )             | 665.428,31 | 741.573,21 | 802.403,20 | 859.408,65 | 926.218,17 |
| ADHK (2010=100)/ <i>at Constant Prices</i><br>(Miliar/ <i>billion rupiah</i> ) | 438.579,17 | 462.312,49 | 487.230,49 | 513.996,18 | 542.456,77 |
| Proporsi terhadap PDRB/ <i>Share to GRDP (%)</i>                               | 27,11      | 27,15      | 27,17      | 27,13      | 27,22      |
| <i>Struktur PMTB/Structure of GFCF</i>                                         |            |            |            |            |            |
| Bangunan/ <i>Building</i><br>(Miliar/ <i>billion rupiah</i> )                  | 531.800,15 | 592.721,50 | 638.413,78 | 685.188,02 | 726.254,69 |
| %                                                                              | 79,92      | 79,93      | 79,56      | 79,73      | 78,41      |
| Non-Bangunan/ <i>Non-Building</i><br>(Miliar/ <i>billion rupiah</i> )          | 133.628,16 | 148.851,71 | 163.989,43 | 174.220,63 | 199.963,48 |
| %                                                                              | 20,08      | 20,07      | 20,44      | 20,27      | 21,59      |
| Jumlah PMTB/ <i>Total PMTB</i><br>(Miliar/ <i>billion rupiah</i> )             | 665.428,31 | 741.573,21 | 802.403,20 | 859.408,65 | 926.218,17 |
| %                                                                              | 100,00     | 100,00     | 100,00     | 100,00     | 100,00     |
| <i>Pertumbuhan/Growth (%)</i>                                                  |            |            |            |            |            |
| Bangunan/ <i>Building</i>                                                      | 1,24       | 5,44       | 5,20       | 6,06       | 4,34       |
| Non-Bangunan/ <i>Non-Building</i>                                              | 0,50       | 5,32       | 6,06       | 3,46       | 9,95       |
| Jumlah PMTB/ <i>Total PMTB</i>                                                 | 1,08       | 5,41       | 5,39       | 5,49       | 5,54       |

Kontribusi PMTB terhadap perekonomian Jawa Timur merupakan yang terbesar kedua setelah konsumsi rumah tangga. Selama periode 2021–2025, peranan PMTB terhadap total PDRB relatif stabil pada kisaran sekitar 27 persen setiap tahunnya.

Ditinjau menurut jenisnya, PMTB terdiri dari investasi bangunan dan non bangunan. Struktur PMTB Jawa Timur selama periode 2021–2025 didominasi oleh PMTB bangunan dengan proporsi sekitar 78–80 persen terhadap total PMTB. Pada tahun 2025, nilai PMTB bangunan tercatat sebesar 726.254,69 miliar rupiah atau sekitar 78,41 persen dari total PMTB. Sementara itu, PMTB non bangunan tercatat sebesar 199.963,48 miliar rupiah atau sekitar 21,59 persen dari total PMTB.

Dari sisi pertumbuhan riil, PMTB menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil. Pada tahun 2021 PMTB tumbuh sebesar 1,08

*The contribution of GFCF to the economy of Jawa Timur is the second largest after household consumption. During the period 2021–2025, the share of GFCF in total GRDP remained relatively stable at around 27 percent each year.*

*Based on its type, GFCF consists of building and non-building investment. The structure of GFCF in Jawa Timur during the period 2021–2025 was dominated by building investment with a share of around 78–80 percent of total GFCF. In 2025, building investment reached 726,254.69 billion rupiah or about 78.41 percent of total GFCF, while non-building investment amounted to 199,963.48 billion rupiah or about 21.59 percent.*

*In terms of real growth, GFCF showed relatively stable growth. It grew by 1.08 percent in 2021, increased to 5.41 percent in 2022 and*

persen, kemudian meningkat menjadi 5,41 persen pada tahun 2022 dan 5,39 persen pada tahun 2023. Selanjutnya PMTB tumbuh sebesar 5,49 persen pada tahun 2024 dan 5,54 persen pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya investasi baik pada pembangunan infrastruktur maupun pengadaan barang modal.

### 3.6 Perkembangan Perubahan Inventori

Perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk persediaan berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif). Barang persediaan bisa berupa barang jadi, barang setengah jadi, bahan baku, maupun bahan penolong.

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (di samping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis lebih rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan

5.39 percent in 2023, and further grew by 5.49 percent in 2024 and 5.54 percent in 2025. This growth was supported by increasing investment in infrastructure development and capital goods acquisition.

### 3.6 The Trend of Changes in Inventory

*Changes in inventories are changes in the stock of various goods that have not yet been further used in the production process, consumption, or investment (capital). The changes referred to here may represent either an increase (positive sign) or a decrease (negative sign). Inventory goods may consist of finished goods, semi-finished goods, raw materials, and auxiliary materials.*

*From the calculation perspective, the Changes in Inventories component is one of the components whose result may have two possible signs, positive or negative (in addition to the net interregional exports component). If the change in inventories has a positive sign, it indicates an increase in the stock of goods, whereas a negative sign indicates a decrease in the stock of goods. The accumulation of inventory goods indicates that distribution or marketing does not run perfectly. In general, the changes in inventories component is calculated based on the measurement of the value of goods inventories at the beginning and the end of the year from two stock positions (stock concept).*

*Unlike other expenditure components that can be analyzed in greater detail, changes in inventories can only be analyzed from the perspective of their proportion. Differences*

dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh. Hal utama yang dapat dilihat dari komponen ini adalah bahwa proporsi perubahan inventori dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Selama periode 2021–2025, nilai perubahan inventori Jawa Timur atas dasar harga berlaku menunjukkan kecenderungan relatif stabil. Pada tahun 2021 nilainya tercatat sebesar 21.610,99 miliar rupiah dan meningkat menjadi 22.706,18 miliar rupiah pada tahun 2022 serta 22.808,63 miliar rupiah pada tahun 2023. Nilai tersebut sedikit menurun menjadi 22.717,00 miliar rupiah pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi 23.156,24 miliar rupiah pada tahun 2025.

Sementara itu, perubahan inventori atas dasar harga konstan 2010 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2021 nilainya tercatat sebesar 13.265,50 miliar rupiah dan relatif stabil pada tahun 2022 sebesar 13.323,91 miliar rupiah. Selanjutnya nilai tersebut menurun menjadi 12.781,62 miliar rupiah pada tahun 2023 dan 12.459,73 miliar rupiah pada tahun 2024 sebelum sedikit meningkat menjadi 12.475,78 miliar rupiah pada tahun 2025.

*in the approach and estimation procedures cause the inventory component to be less extensively examined. The main aspect that can be observed from this component is that the proportion of changes in inventories in GRDP generally fluctuates both in magnitude and in sign (positive or negative).*

*During the period 2021–2025, the value of inventory changes in Jawa Timur at current prices showed a relatively stable trend. In 2021 the value was recorded at 21,610.99 billion rupiah and increased to 22,706.18 billion rupiah in 2022 and 22,808.63 billion rupiah in 2023. The value slightly decreased to 22,717.00 billion rupiah in 2024 and increased again to 23,156.24 billion rupiah in 2025.*

*Meanwhile, inventory changes at constant 2010 prices showed a declining trend. In 2021 the value was recorded at 13,265.50 billion rupiah and remained relatively stable at 13,323.91 billion rupiah in 2022. It then decreased to 12,781.62 billion rupiah in 2023 and 12,459.73 billion rupiah in 2024 before slightly increasing to 12,475.78 billion rupiah in 2025.*

**Tabel 3.14** Perkembangan Perubahan Inventori Provinsi Jawa Timur, 2021–2025/ *Trend of Changes in Inventories of Jawa Timur Province, 2021–2025*

| Uraian<br>Description                                                    | 2021      | 2022      | 2023      | 2024*     | 2025**    |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| (1)                                                                      | (2)       | (3)       | (4)       | (5)       | (6)       |
| <i>Jumlah Nilai Perubahan Inventori/ Total of Changes in Inventories</i> |           |           |           |           |           |
| ADHB/at Current Prices<br>(Miliar/billion rupiah)                        | 21.610,99 | 22.706,18 | 22.808,63 | 22.717,00 | 23.156,24 |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(Miliar/billion rupiah)            | 13.265,50 | 13.323,91 | 12.781,62 | 12.459,73 | 12.475,78 |
| Proporsi terhadap PDRB/Share to GRDP (%)                                 | 0,88      | 0,83      | 0,77      | 0,72      | 0,68      |

Kontribusi perubahan inventori terhadap PDRB Jawa Timur relatif kecil dibandingkan komponen pengeluaran lainnya. Selama periode 2021-2025, proporsi perubahan inventori terhadap PDRB menunjukkan kecenderungan menurun dari 0,88 persen pada tahun 2021 menjadi 0,83 persen pada tahun 2022, kemudian 0,77 persen pada tahun 2023 dan 0,72 persen pada tahun 2024. Pada tahun 2025 proporsinya kembali menurun menjadi 0,68 persen.

### 3.7 Perkembangan Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, dan Net Ekspor Antar Daerah

Dalam struktur permintaan akhir, net ekspor merupakan selisih antara ekspor dan impor, baik luar negeri maupun antar daerah. Komponen ini mencerminkan kinerja perdagangan suatu wilayah dengan pihak luar, baik dalam lingkup internasional maupun domestik antar wilayah.

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah domestik, namun dikonsumsi oleh pihak luar negeri maupun luar daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor luar negeri adalah pembelian oleh badan internasional, kedutaan besar, awak kapal yang singgah, wisatawan mancanegara, dan sebagainya.

Sementara itu, transaksi impor mencerminkan tambahan penyediaan (*supply*) produk di wilayah ekonomi domestik yang berasal dari luar negeri maupun luar daerah. Impor terdiri dari produk barang maupun jasa. Perkembangan transaksi impor menunjukkan tingkat ketergantungan suatu wilayah terhadap produk dari luar. Komponen impor juga

*The contribution of inventory changes to the GRDP of Jawa Timur is relatively small compared with other expenditure components. During the period 2021-2025, the share of inventory changes in GRDP showed a declining trend from 0.88 percent in 2021 to 0.83 percent in 2022, 0.77 percent in 2023, and 0.72 percent in 2024. In 2025 the share further declined to 0.68 percent.*

### 3.7 The Trend of Foreign Exports, Foreign Imports, and Inter-Regional Net Exports

*In the structure of final demand, net exports represent the difference between exports and imports, including both international and interregional transactions. This component reflects the trade performance of a region with external parties, both internationally and domestically across regions.*

*Export transactions represent goods and services that are not consumed domestically but are consumed by foreign or external regions, either directly or indirectly. International exports also include purchases by international organizations, foreign embassies, ship crews, and foreign tourists.*

*Meanwhile, import transactions reflect additional supply of goods and services in the domestic economy originating from abroad or other regions. Imports consist of both goods and services. The development of import transactions indicates the level of dependence of a region on external products. The import component also includes direct purchases of*

mencakup pembelian berbagai produk barang dan jasa secara langsung oleh penduduk di luar wilayah.

Selama periode 2021–2025, nilai net ekspor barang dan jasa Jawa Timur atas dasar harga berlaku menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021 nilainya tercatat sebesar 157.494,93 miliar rupiah dan meningkat menjadi 191.855,42 miliar rupiah pada tahun 2022. Selanjutnya nilai tersebut menurun menjadi 175.365,98 miliar rupiah pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 187.346,65 miliar rupiah pada tahun 2024 serta mencapai 210.093,54 miliar rupiah pada tahun 2025.

Sementara itu, net ekspor atas dasar harga konstan 2010 menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021 nilainya tercatat sebesar 138.320,35 miliar rupiah dan meningkat menjadi 142.623,54 miliar rupiah pada tahun 2022. Nilai tersebut terus meningkat menjadi 149.469,31 miliar rupiah pada tahun 2023, 152.656,10 miliar rupiah pada tahun 2024, dan mencapai 167.534,30 miliar rupiah pada tahun 2025.

Dilihat dari strukturnya, net ekspor Jawa Timur dipengaruhi oleh ekspor luar negeri, impor luar negeri, dan net ekspor antar daerah. Kontribusi ekspor luar negeri terhadap total net ekspor tercatat sebesar 220,51 persen pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 239,86 persen pada tahun 2025. Sementara itu, kontribusi impor luar negeri relatif lebih besar, yaitu sebesar 265,99 persen pada tahun 2021 dan 247,45 persen pada tahun 2025. Di sisi lain, kontribusi net ekspor antar daerah menunjukkan kecenderungan menurun dari 145,48 persen pada tahun 2021 menjadi 107,59 persen pada tahun 2025.

*goods and services by residents outside the region.*

*During the period 2021–2025, the value of net exports of goods and services in Jawa Timur at current prices showed fluctuations. In 2021, the value was recorded at 157,494.93 billion rupiah and increased to 191,855.42 billion rupiah in 2022. It then decreased to 175,365.98 billion rupiah in 2023 and increased again to 187,346.65 billion rupiah in 2024, reaching 210,093.54 billion rupiah in 2025.*

*Meanwhile, net exports at constant 2010 prices showed an increasing trend. In 2021, the value was recorded at 138,320.35 billion rupiah and increased to 142,623.54 billion rupiah in 2022. The value continued to rise to 149,469.31 billion rupiah in 2023, 152,656.10 billion rupiah in 2024, and reached 167,534.30 billion rupiah in 2025.*

*In terms of structure, net exports in Jawa Timur are influenced by international exports, international imports, and net interregional exports. The contribution of international exports to total net exports increased from 220.51 percent in 2021 to 239.86 percent in 2025. Meanwhile, the contribution of international imports remained relatively larger, recorded at 265.99 percent in 2021 and 247.45 percent in 2025. On the other hand, the contribution of net interregional exports showed a declining trend from 145.48 percent in 2021 to 107.59 percent in 2025.*

**Tabel 3.15** Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/*Trend of Net Exports of Good and Services of Jawa Timur Province, 2021-2025*

| Uraian<br>Description                                                                     | 2021       | 2022       | 2023       | 2024*      | 2025**     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| (1)                                                                                       | (2)        | (3)        | (4)        | (5)        | (6)        |
| Jumlah Nilai Net Ekspor/ <i>Total of Net Exports</i>                                      |            |            |            |            |            |
| ADHB/ <i>at Current Prices</i><br>(Miliar/ <i>billion</i> rupiah)                         | 157.494,93 | 191.855,42 | 175.365,98 | 187.346,65 | 210.093,54 |
| ADHK (2010=100)/ <i>at Constant Prices</i><br>(Miliar/ <i>billion</i> rupiah)             | 138.320,35 | 142.623,54 | 149.469,31 | 152.656,10 | 167.534,30 |
| Proporsi terhadap PDRB/ <i>Share to GRDP (%)</i>                                          | 6,42       | 7,02       | 5,94       | 5,91       | 6,17       |
| Struktur Net Ekspor/ <i>Structure of Net Exports</i>                                      |            |            |            |            |            |
| Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Exports</i><br>(Miliar/ <i>billion</i> rupiah)             | 347.287,29 | 387.690,82 | 360.551,33 | 434.368,60 | 503.938,99 |
| %                                                                                         | 220,51     | 202,07     | 205,60     | 231,85     | 239,86     |
| Impor Luar Negeri/ <i>Foreign Imports</i><br>(Miliar/ <i>billion</i> rupiah)              | 418.921,67 | 517.865,94 | 471.738,85 | 511.605,43 | 519.883,72 |
| %                                                                                         | 265,99     | 269,93     | 269,00     | 273,08     | 247,45     |
| Net Ekspor Antar daerah/ <i>Interregional Net Exports</i> (Miliar/ <i>billion</i> rupiah) | 229.129,31 | 322.030,54 | 286.553,50 | 264.583,49 | 226.038,27 |
| %                                                                                         | 145,48     | 167,85     | 163,40     | 141,23     | 107,59     |
| Pertumbuhan/ <i>Growth (%)</i>                                                            |            |            |            |            |            |
| Ekspor Luar Negeri/ <i>Foreign Exports</i>                                                | 1,29       | 9,59       | -4,94      | 14,01      | 10,27      |
| Impor Luar Negeri/ <i>Foreign Imports</i>                                                 | 24,57      | 15,47      | -8,23      | 9,07       | -1,07      |
| Net Ekspor Antar daerah/ <i>Interregional Net Exports</i>                                 | NA         | NA         | NA         | NA         | NA         |

Dilihat dari komponennya, ekspor luar negeri menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis, dengan nilai sebesar 347.287,29 miliar rupiah pada tahun 2021, meningkat menjadi 387.690,82 miliar rupiah pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 360.551,33 miliar rupiah pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 434.368,60 miliar rupiah pada tahun 2024 serta 503.938,99 miliar rupiah pada tahun 2025.

Di sisi lain, impor luar negeri juga menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2021 impor luar negeri tercatat sebesar 418.921,67 miliar rupiah, meningkat menjadi 517.865,94 miliar rupiah pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 471.738,85 miliar rupiah pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 511.605,43 miliar rupiah pada tahun 2024 serta 519.883,72 miliar rupiah pada tahun 2025.

*In terms of its components, international exports showed a dynamic trend, increasing from 347,287.29 billion rupiah in 2021 to 387,690.82 billion rupiah in 2022, then declining to 360,551.33 billion rupiah in 2023, before rising again to 434,368.60 billion rupiah in 2024 and 503,938.99 billion rupiah in 2025.*

*On the other hand, international imports also showed fluctuations. In 2021, imports were recorded at 418,921.67 billion rupiah, increasing to 517,865.94 billion rupiah in 2022, then declining to 471,738.85 billion rupiah in 2023, before increasing again to 511,605.43 billion rupiah in 2024 and 519,883.72 billion rupiah in 2025.*

# INDIKATOR TURUNAN

---

*DERIVED INDICATORS*

<https://jatim.bps.go.id>

**BAB**  
*CHAPTER*

**4**



## TURUNAN INDIKATOR DERIVED INDICATORS 4

Berbagai indikator ekonomi makro yang digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

### 4.1 PDRB (Nominal)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, dimana didalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel lain seperti rumah tangga dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, maka disajikan data PDRB per kapita.

*Various macroeconomic indicators used in socioeconomic analysis can be derived from the GRDP data set. Below, we present several ratios (relative comparisons) to complement the analysis, given the limited information available.*

### 4.1 PDRB (Nominal)

*This aggregate describes the value of goods and services produced within the domestic economic region, which includes depreciation value. GRDP can be used as a measure of “productivity”, as it explains the regional ability to produce domestic product, calculated through 3 (three) approaches, namely value-added, expenditure, and income.*

*From the GRDP expenditure data series, several measures related to GRDP and other variables (such as household and labor). For example to observe the development of equality levels, GRDP per capita data is presented.*

**Tabel 4.1** Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/  
**Table** *Gross Regional Domestic Product and GRDP per Capita of Jawa Timur Province, 2021-2025*

| Uraian<br>Description                                                                                   | 2021         | 2022         | 2023                                                                                                              | 2024*        | 2025**       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                                     | (2)          | (3)          | (4)                                                                                                               | (5)          | (6)          |
| Nilai PDRB/GRDP                                                                                         |              |              |                                                                                                                   |              |              |
| ADHB/at Current Prices<br>(Miliar/billion rupiah)                                                       | 2.454.792,00 | 2.731.423,63 | 2.953.546,98                                                                                                      | 3.168.295,58 | 3.403.166,85 |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(Miliar/billion rupiah)                                           | 1.668.754,36 | 1.757.874,90 | 1.844.808,68                                                                                                      | 1.935.810,15 | 2.038.961,63 |
| PDRB per kapita/GRDP per capita                                                                         |              |              |                                                                                                                   |              |              |
| ADHB/at Current Prices<br>(Ribu/thousand rupiah)                                                        | 59.988,44    | 66.248,49    | 71.121,93                                                                                                         | 75.770,26    | 80.855,92    |
| ADHK (2010=100)/at Constant Prices<br>(Ribu/thousand rupiah)                                            | 40.779,82    | 42.635,84    | 44.423,32                                                                                                         | 46.295,19    | 48.443,74    |
| Pertumbuhan PDRB per kapita ADHK<br>(2010=100)/Growth of GRDP per capita (%)                            | 2,76         | 4,55         | 4,19                                                                                                              | 4,21         | 4,64         |
| Jumlah penduduk/Total population<br>(000 orang/people)***                                               | 40.921,08    | 41.229,98    | 41.527,93                                                                                                         | 41.814,50    | 42.089,27    |
| Pertumbuhan jumlah penduduk/Growth of<br>total population (%)                                           | 0,78         | 0,75         | 0,72                                                                                                              | 0,69         | 0,66         |
| *) Angka Sementara                                                                                      |              |              | *) Preliminary Figures                                                                                            |              |              |
| **) Angka Sangat Sementara                                                                              |              |              | **) Very Preliminary Figures                                                                                      |              |              |
| ***) Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil<br>Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/Juni) |              |              | ***) The result of 2020-2025 Indonesia population projection,<br>result of 2020 Population Census (mid year/June) |              |              |

Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan PDRB per kapita Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Jawa Timur rata-rata mampu menciptakan PDRB atau nilai tambah senilai per kapita pada masing-masing tahunnya.

Pada tahun 2021-2025, PDRB per kapita riil secara rata-rata tumbuh 4,07 persen. Pertumbuhan ini diikuti oleh penambahan jumlah penduduk yang meningkat sekitar 0,6 sampai 0,8 persen setiap tahunnya. Dengan demikian pertumbuhan per kapita tidak saja terjadi secara kuantitas tetapi juga secara kualitas. Dilihat pada tahun 2021, pertumbuhan PDRB per kapita tumbuh sebesar 2,76 persen. Kemudian pada tahun 2022, perekonomian mulai membaik sehingga PDRB per kapita tumbuh mencapai 4,55 persen. Kestabilan ekonomi terjadi pada tahun 2023 dan 2024 dengan ditunjukkan tumbuhnya PDRB per

Table 4.1 shows the year-over-year development of Jawa Timur Province's per capita GRDP. This indicator demonstrates that, economically, each resident of Jawa Timur is able to generate GRDP, or added value, per capita, on average, each year.

From 2021 to 2025, real GRDP per capita grew by an average of 4.07 percent. This growth was accompanied by an annual population increase of around 0.6 to 0.8 percent. Therefore, per capita growth occurs not only in quantity but also in quality. In 2021, GRDP per capita grew by 2.76 percent. Then, in 2022, the economy began to improve, resulting in GRDP per capita growth reaching 4.55 percent. Economic stability will occur in 2023 and 2024, as indicated by the growth of GRDP per capita of 4.19 in 2023 and 4.21 in 2024. In 2025, acceleration will continue and the highest GRDP per capita growth in the

kapita sebesar 4,19 di tahun 2023 dan 4,21 di tahun 2024. Tahun 2025 terus mengalami akselerasi dan mengalami pertumbuhan PDRB per kapita tertinggi selama 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 4,64 persen.

last 5 years will be 4.64 percent.

4.2 Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor

4.2 Ratio of Household Final Consumption Expenditure To Export

Tabel 4.2 Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/ Ratio of Household Final Consumption Expenditure to Export of Jawa Timur Province, 2021-2025

| Uraian<br>Description                                                                                    | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                                      | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Total Konsumsi Rumah Tangga ADHB/ Total Household Consumption at Current Prices (Miliar/ billion rupiah) | 1.456.685,10 | 1.625.813,56 | 1.795.587,16 | 1.931.330,05 | 2.068.413,95 |
| Total Ekspor ADHB/ Total Exports at Current Prices (Miliar/ billion rupiah)                              | 1.279.647,87 | 1.388.338,67 | 1.350.702,28 | 1.506.884,71 | 1.654.517,09 |
| Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Ekspor/ Ratio of Household Consumption to Export             | 1,14         | 1,17         | 1,33         | 1,28         | 1,25         |

\*) Angka Sementara  
 \*\*) Angka Sangat Sementara

\*) Preliminary Figures  
 \*\*) Very Preliminary Figures

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi rumah tangga di wilayah domestik dengan produk yang diekspor. Secara struktur PDRB menurut pengeluaran, kontribusi konsumsi rumah tangga sangat dominan dalam PDRB Jawa Timur, yaitu sekitar 60 persen. Hal ini berarti seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Jawa Timur sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga, meskipun didalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

This indicator shows the ratio of products consumed by households domestically to those exported. Structurally, household consumption contributes significantly to Jawa Timur’s GRDP, accounting for approximately 60 percent. This means that all products produced in Jawa Timur are primarily used for final household consumption, although some imports are also included.

Pada tahun 2021, produk yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebesar 1,14 kali dari produk yang diekspor. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyediaan (supply) domestik diserap untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir rumah tangga dan hanya sebagian kecil yang diekspor. Selama tahun 2021 hingga 2025, rasio perbandingan

In 2021, products used for household consumption were 1.14 times greater than exports. This indicates that the majority of domestic supply is absorbed to meet household final consumption demand, with only a small portion exported. From 2021 to 2025, the ratio of household consumption to exports tended to be stable, ranging from 1.14 to 1.33, with the highest peak occurring in 2023. This implicitly

konsumsi rumah tangga terhadap ekspor cenderung stabil dengan range 1,14 sampai 1,33, dimana tertinggi terjadi pada tahun 2023. Secara implisit hal ini menjelaskan bahwa laju peningkatan ekspor cukup bervariasi dibandingkan konsumsi rumah tangga yang cenderung meningkat. Laju peningkatan tersebut disebabkan oleh perubahan volume dan juga harga. Pada tahun 2021, laju peningkatan ekspor lebih lambat dibandingkan konsumsi rumah tangga sehingga rasio menjadi terendah dalam 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 1,14. Kondisi ini mulai berubah kembali pada tahun 2022 dan 2023, nilai rasio meningkat menjadi 1,17 (2022) dan 1,33 (2023) akibat laju peningkatan ekspor yang lebih cepat dibandingkan konsumsi rumah tangga. Namun, di tahun 2024 dan 2025 kembali melambat masing-masing sebesar 1,28 dan 1,25.

4.3 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah  
Tangga Terhadap PMTB

demonstrates that the rate of export growth varies significantly compared to the upward trend in household consumption. This increase is driven by changes in volume and price. In 2021, the rate of export growth was slower than that of household consumption, resulting in the ratio reaching its lowest level in the past five years, at 1.14. This situation began to change in 2022 and 2023, with the ratio increasing to 1.17 (2022) and 1.33 (2023) due to a faster rate of export growth than household consumption. However, growth slowed again in 2024 and 2025, reaching 1.28 and 1.25, respectively.

4.3 Ratio of Household Final Consumption  
To GFCF

Tabel 4.3 Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/  
Table 4.3 Ratio of Household Final Consumption Expenditure to GFCF of Jawa Timur Province, 2021-2025

| Uraian<br>Description                                                                                                           | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                                                             | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga ADHB/<br>Total Household Final Consumption at Current Prices<br>(Miliar/billion rupiah) | 1.456.685,10 | 1.625.813,56 | 1.795.587,16 | 1.931.330,05 | 2.068.413,95 |
| Total PMTB ADHB/<br>Total GFCF at Current Prices (Miliar/billion rupiah)                                                        | 665.428,31   | 741.573,21   | 802.403,20   | 859.408,65   | 926.218,17   |
| Perbandingan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB/<br>Ratio of Household Consumption to GFCF                         | 2,19         | 2,19         | 2,24         | 2,25         | 2,23         |

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

\*) Preliminary Figures

\*\*) Very Preliminary Figures

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan produk yang digunakan untuk investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB). Sekilas nampak bahwa sebagian besar penggunaan produk yang

This ratio compares products used for household final consumption to products used for physical investment (Gross Fixed Capital Formation/GFCF). At first glance, it appears that the majority of products available in Jawa Timur's domestic market are used for

tersedia di wilayah domestik Jawa Timur digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

Rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB terus meningkat dalam rentang tahun 2021 hingga 2024, dan tahun 2025 mengalami sedikit penurunan. Secara rata-rata, rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB sebesar 2,22. Pada tahun 2021 dan 2022 rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB sebesar 2,19 meningkat 0,06 poin menjadi 2,25 pada tahun 2024. Kemudian tahun 2025 mengalami penurunan 0,02 poin menjadi 2,23. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur cenderung meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan investasi fisik.

4.4 Proporsi Konsumsi Akhir Terhadap PDRB

household final consumption.

The ratio of household consumption to GFCF continues to increase between 2021 and 2024, with a slight decline in 2025. On average, the ratio of household consumption to GFCF is 2.22. In 2021 and 2022, the ratio of household consumption to GFCF was 2.19, increasing by 0.06 points to 2.25 in 2024. Then, in 2025, it decreases by 0.02 points to 2.23. Overall, this indicates that household consumption growth in Jawa Timur tends to outpace physical investment.

4.4 Share of Final Consumption to GRDP

Tabel 4.4 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/  
Table 4.4 Share of Total Final Consumption Expenditure to GRDP of Jawa Timur Province, 2021-2025

| Uraian<br>Description                                                                   | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                     | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Pengeluaran Konsumsi Akhir ADHB/ <i>Final Consumption Expenditure at Current Prices</i> | 1.610.257,77 | 1.775.288,82 | 1.952.969,17 | 2.098.823,28 | 2.243.698,89 |
| Rumah tangga/ <i>Household</i>                                                          | 1.456.685,10 | 1.625.813,56 | 1.795.587,16 | 1.931.330,05 | 2.068.413,95 |
| LNPRT/ <i>NPISHs</i>                                                                    | 29.580,88    | 32.119,94    | 35.763,56    | 40.858,88    | 43.902,15    |
| Pemerintah/ <i>General Government</i>                                                   | 123.991,79   | 117.355,32   | 121.618,45   | 126.634,35   | 131.382,79   |
| PDRB ADHB/ <i>GRDP at Current Prices</i>                                                | 2.454.792,00 | 2.731.423,63 | 2.953.546,98 | 3.168.295,58 | 3.403.166,85 |
| Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB ADHB/ <i>Share at Current Prices (%)</i>          | 65,60        | 65,00        | 66,12        | 66,24        | 65,93        |

\*) Angka Sementara  
\*\*) Angka Sangat Sementara

\*) Preliminary Figures  
\*\*) Very Preliminary Figures

Yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

The term “final consumption” refers to the utilization of various goods and services (whether domestically produced or imported), to support economic activities. Final consumption participants include households, NPISH (Non-Profit Institutions Serving Households), and the government. Although these three institutions have different functions within the economic system, they all allocate a portion of their income for the purpose of final consumption.

Dari tahun 2021 hingga 2025, sebagian besar barang dan jasa yang berada di Jawa Timur digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (lebih dari sama dengan 65 persen). Dalam hal ini, produk yang tidak digunakan sebagai konsumsi akhir (PMTB atau ekspor) memiliki peran yang relatif kecil. Dari tiga pelaku konsumsi akhir, konsumsi terbesar dilakukan oleh rumah tangga diikuti pemerintah dan LNPRT.

#### 4.5 Perkembangan Rasio Ekspor Terhadap PMTB

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah domestik, tetapi diperdagangkan ke luar negeri maupun luar wilayah. Untuk menghasilkan produk yang diekspor kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB). Di sisi lain sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk yang diekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB).

From 2021 to 2025, the majority of goods and services in Jawa Timur were used to meet final consumption demand (more than or equal to 65 percent). In this regard, products not used for final consumption (PMTB or exports) played a relatively small role. Of the three final consumption actors, the largest consumption was by households, followed by the government and the Non-Profitable Domestic Product (LNPRT).

#### 4.5 Trend of Export Ratio to GFCF

Exports are products not consumed within the domestic territory, but traded abroad or outside the region. To produce exported products, capital (GFCF) is likely to be utilized. On the other hand, some exported goods may also consist of capital goods. The ratio of exports to GFCF is intended to indicate the comparison between the value of exported products to the value products serving as capital (GFCF).

**Tabel 4.5 Rasio Ekspor Terhadap PMTB Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/ Ratio of Export to GFCF of Jawa Timur Province, 2021-2025**

| Uraian<br>Description                                                      | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|----------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                        | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Total Ekspor ADHB/ Total Export at Current Prices (Miliar/ billion rupiah) | 1.279.647,87 | 1.388.338,67 | 1.350.702,28 | 1.506.884,71 | 1.654.517,09 |
| Total PMTB ADHB/ Total GFCF at Current Prices (Miliar/ billion rupiah)     | 665.428,31   | 741.573,21   | 802.403,20   | 859.408,65   | 926.218,17   |
| Perbandingan Ekspor Terhadap PMTB/ Ratio of Household Consumption to GFCF  | 1,92         | 1,87         | 1,68         | 1,75         | 1,79         |

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

\*) Preliminary Figures

\*\*) Very Preliminary Figures

Selama tahun 2021–2025, nilai ekspor lebih tinggi jika dibandingkan dengan PMTB. Rasio ekspor terhadap PMTB cenderung fluktuatif, yaitu menurun dari tahun 2021 ke 2023, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2024 dan 2025. Untuk menghasilkan seluruh produk domestik (termasuk ekspor) disyaratkan tersedianya sejumlah kapital (yang di dalamnya termasuk pula kapital impor). Peningkatan rasio disebabkan oleh laju pertumbuhan nilai ekspor lebih pesat dibandingkan dengan pertumbuhan PMTB, sedangkan penurunan rasio disebabkan laju pertumbuhan nilai ekspor lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PMTB. Pada tahun 2021, nilai ekspor tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan PMTB sehingga mencapai rasio tertinggi sebesar 1,92. Hal serupa juga terjadi di tahun 2022 dengan rasio sebesar 1,87. Dalam kondisi perekonomian yang mulai stabil pada tahun 2023 hingga 2025, rasio ekspor dengan PMTB juga cenderung stabil dalam range 1,65 hingga 1,80.

#### 4.6 Perbandingan PDRB Terhadap Impor

Rasio ini memberikan gambaran tentang perbandingan antara produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik (PDRB) dengan produk yang berasal dari impor. Selain itu data tersebut menjelaskan tentang ketergantungan PDRB terhadap produk yang dihasilkan oleh negara/daerah lain. Jika rasionya kecil berarti ketergantungan akan impor semakin tinggi, dan sebaliknya.

Dari tahun 2021 ke 2023, rasio total PDRB terhadap impor mengalami peningkatan (2,19 di tahun 2021 menjadi 2,51 di tahun 2023). Kemudian, rasio total PDRB terhadap impor mengalami penurunan dari tahun 2023

*During 2021–2025, export value was higher than GFCF. The ratio of exports to GFCF tended to fluctuate, decreasing from 2021 to 2023, then increasing in 2024 and 2025. Producing all domestic products (including exports) requires a certain amount of capital (which also includes imported capital). The increase in the ratio was due to the faster growth rate of export value compared to GFCF, while the decrease was due to the slower growth rate of export value compared to GFCF. In 2021, export value grew much faster than GFCF growth, reaching a peak ratio of 1.92. A similar trend occurred in 2022, with a ratio of 1.87. With the stabilizing economy from 2023 to 2025, the ratio of exports to GFCF also tended to remain stable in the range of 1.65 to 1.80.*

#### 4.6 Ratio of GRDP to Import

*This ratio provides an overview of the comparison between products generated within the domestic economic region (GRDP) and products originating from imports. Additionally, the data explains the dependence of GRDP on products produced by other countries/regions. A smaller ratio indicates a higher dependence on imports, and vice versa.*

*From 2021 to 2023, the ratio of total GRDP to imports increased (from 2.19 in 2021 to 2.51 in 2023). Then, the ratio of total GRDP to imports decreased from 2023 to 2025, to 2.36. This indicates that Jawa Timur experienced a*

hingga 2025 menjadi sebesar 2,36. Hal ini menunjukkan bahwa Kawa Timur mengalami penurunan ketergantungan PDRB terhadap produk impor dalam rentang periode 2024 dan 2025.

decrease in GRDP dependence on imported products between 2024 and 2025.

**Tabel 4.6 Rasio PDRB Terhadap Impor Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/ Ratio of GRDP to Import of Jawa Timur Province, 2021-2025**

| Uraian<br>Description                                                     | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|---------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                       | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Total PDRB ADHB/ Total GRDP at Current Prices (Miliar/ billion rupiah)    | 2.454.792,00 | 2.731.423,63 | 2.953.546,98 | 3.168.295,58 | 3.403.166,85 |
| Total Impor ADHB/ Total Import at Current Prices (Miliar/ billion rupiah) | 1.122.152,94 | 1.196.483,25 | 1.175.336,31 | 1.319.538,06 | 1.444.423,55 |
| Perbandingan PDRB Terhadap Impor/ Ratio of GRDP to Import                 | 2,19         | 2,28         | 2,51         | 2,40         | 2,36         |

\*) Angka Sementara

\*) Preliminary Figures

\*\*) Angka Sangat Sementara

\*\*) Very Preliminary Figures

#### 4.7 Keseimbangan Total Penyediaan dan Total Permintaan

#### 4.7 Balance of Supply and Demand

Rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi suatu daerah terhadap produk yang berasal dari impor. Ketergantungan (ketidakseimbangan) tersebut dapat dilihat melalui keseimbangan antara total penyediaan (*supply*) dengan total permintaan akhir (*demand*).

This ratio can indicate the extent of an area's economic dependence on imported products. This dependence (imbalance) can be observed through the balance between total supply and total final demand.

**Tabel 4.7 Sisi Keseimbangan Penyediaan dan Permintaan Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/ Balance of Supply and Demand of Jawa Timur Province, 2021-2025**

| Uraian<br>Description                                                                       | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                         | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Total Penyediaan PDRB ADHB/ Total Supply of GRDP at Current Prices (Miliar/ billion rupiah) | 2.454.792,00 | 2.731.423,63 | 2.953.546,98 | 3.168.295,58 | 3.403.166,85 |
| %                                                                                           | 68,63        | 69,54        | 71,53        | 70,60        | 70,20        |
| Total Impor ADHB/ Total Import at Current Prices (Miliar/ billion rupiah)                   | 1.122.152,94 | 1.196.483,25 | 1.175.336,31 | 1.319.538,06 | 1.444.423,55 |
| %                                                                                           | 31,37        | 30,46        | 28,47        | 29,40        | 29,80        |
| Total Permintaan Akhir/ Total of Final Demand (Miliar/ billion rupiah)                      | 3.576.944,94 | 3.927.906,89 | 4.128.883,28 | 4.487.833,65 | 4.847.590,39 |
| %                                                                                           | 100,00       | 100,00       | 100,00       | 100,00       | 100,00       |

\*) Angka Sementara

\*) Preliminary Figures

\*\*) Angka Sangat Sementara

\*\*) Very Preliminary Figures

Untuk memenuhi permintaan akhir domestik, sebagian produk harus didatangkan dari luar negeri dan luar daerah. Persentase jumlah produk yang diimpor di Jawa Timur sekitar 28 hingga 32 persen dari total permintaan akhir. Dengan kata lain, kebutuhan masyarakat yang dipenuhi oleh produksi domestik sekitar 70 persen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tendensi permintaan (akhir) masyarakat mengalami peningkatan, dari 3.576.944,94 miliar rupiah (2021) menjadi sebesar 4.847.590,39 miliar rupiah (2025).

Di sisi lain, penyediaan produk barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh ekonomi domestik juga mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, dari 2.454.792,00 miliar rupiah (2021) menjadi 3.403.166,85 miliar rupiah (2025). Meskipun demikian, produk domestik yang dihasilkan tidak mampu mencukupi seluruh kebutuhan permintaan akhir, sehingga dilakukan impor barang dan jasa dari luar wilayah Jawa Timur. Total nilai impor juga mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, dari 1.122.152,94 miliar rupiah di tahun 2021 menjadi 1.444.423,55 miliar rupiah di tahun 2025.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2024, total permintaan akhir Jawa Timur pada tahun 2025 mengalami peningkatan. Peningkatan ini didorong oleh akselerasi ekonomi yang semakin tinggi.

*To meet domestic final demand, some products must be imported from abroad and outside the region. Imported products in Jawa Timur account for approximately 28 to 32 percent of total final demand. In other words, approximately 70 percent of the population's needs are met by domestic production. Over the past five years, final demand has increased, from IDR 3,576,944.94 billion (2021) to IDR 4,847,590.39 billion (2025).*

*Conversely, the supply of goods and services produced by the domestic economy has also increased over the past five years, from IDR 2,454,792.00 billion (2021) to IDR 3,403,166.85 billion (2025). However, domestic production is insufficient to meet all final demand, necessitating imports of goods and services from outside Jawa Timur. Total import value has also increased over the past five years, from 1,122,152.94 billion rupiah in 2021 to 1,444,423.55 billion rupiah in 2025.*

*Compared to 2024, Jawa Timur's total final demand will increase in 2025. This increase is driven by increasing economic acceleration.*

#### 4.8 Neraca Perdagangan

Transaksi devisa yang berasal dari perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar negeri (non- residen) dapat dilihat melalui neraca perdagangan. Secara konsep, selisih antara nilai ekspor dan nilai impor disebut sebagai “Ekspor Neto”. Apabila nilai ekspor lebih besar dari nilai impor, maka terjadi surplus, dan jika sebaliknya yang terjadi adalah defisit. Dilihat dari arus uang yang masuk atau keluar, apabila tingkat keseimbangan dalam posisi surplus, maka terjadi aliran devisa masuk, sebaliknya kalau posisinya defisit maka terjadi aliran devisa keluar. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa kekuatan ekonomi suatu wilayah di antaranya ditentukan oleh proses tersebut.

Selain gambaran posisi neraca perdagangan, dapat juga dilihat perbandingan (rasio) antara nilai ekspor terhadap impor, meskipun hanya berlaku secara total. Namun rasio tersebut tidak dapat merefleksikan perbandingan menurut jenis komoditas, harga maupun kuantum. Apabila rasio lebih besar dari 1 (satu) maka nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor, sebaliknya apabila rasio kurang dari 1 (satu) berarti nilai impor lebih tinggi dari pada nilai ekspor. Besar kecilnya ekspor atau impor suatu negara sangat tergantung kepada kondisi ekonomi serta kebutuhan masyarakatnya.

#### 4.8 Trade Balance

*Foreign exchange transactions originating from trade in goods and services with non-resident foreign parties can be observed through the balance of trade. Conceptually, the difference between the value of exports and imports is referred to as “Net Exports”. If the value of exports is greater than imports, a surplus occurs, whereas if the opposite is true, a deficit occurs. In terms of the flow of money in or out, if the balance is in surplus, there is an inflow of foreign exchange, whereas if it is in deficit, there is an outflow of foreign exchange. In this regard, it can be explained that the economic strength of a region is partly determined by this process.*

*In addition to depicting the trade balance position, a comparison (ratio) between the value of exports and imports can also be observed, although it only applies in total. However, this ratio can not reflect the comparison according to commodity type, price and quantity. If the ratio is greater than 1 (one), it means that the value of exports is higher than imports, and conversely, if the ratio is less than 1 (one), it means that the value of imports is higher than exports. The magnitude of a country's exports or imports depends heavily on its economic conditions and the needs of its people.*

**Tabel 4.8** Neraca Perdagangan Barang dan Jasa Provinsi Jawa Timur, 2021–2025/*Trade Balance of Goods and Services of Jawa Timur Province, 2021–2025*

| Uraian<br>Description                                                            | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|----------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                              | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| Total Ekspor ADHB/ <i>Total Export at Current Prices (Miliar/billion rupiah)</i> | 1.279.647,87 | 1.388.338,67 | 1.350.702,28 | 1.506.884,71 | 1.654.517,09 |
| Total Impor ADHB/ <i>Total Import at Current Prices (Miliar/billion rupiah)</i>  | 1.122.152,94 | 1.196.483,25 | 1.175.336,31 | 1.319.538,06 | 1.444.423,55 |
| Net Ekspor ADHB/ <i>Net Export at Current Prices (Miliar/billion rupiah)</i>     | 157.494,93   | 191.855,42   | 175.365,98   | 187.346,65   | 210.093,54   |
| Rasio Ekspor Terhadap Impor/ <i>Ratio of Export to Import</i>                    | 1,14         | 1,16         | 1,15         | 1,14         | 1,15         |

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

\*) Preliminary Figures

\*\*) Very Preliminary Figures

Selama periode 2021–2025, posisi perdagangan barang dan jasa Provinsi Jawa Timur selalu bernilai positif. Hal ini menunjukkan neraca perdagangan barang dan jasa Provinsi Jawa Timur dalam kondisi surplus. Surplus perdagangan ini didorong oleh posisi net ekspor antar daerah yang selalu positif (surplus). Sementara itu untuk nilai net ekspor luar negeri cenderung selalu negatif (defisit), namun nilai defisit net ekspor luar negeri lebih kecil jika dibandingkan nilai surplus net ekspor antar daerah, sehingga secara agregat mampu menciptakan surplus neraca perdagangan.

Surplus perdagangan antar daerah Jawa Timur didorong oleh tingginya volume ekspor Jawa Timur ke provinsi lain. Surplus perdagangan yang tercatat adalah 157.494,93 miliar rupiah (2021); 191.855,42 (2022); 175.365,98 miliar rupiah (2023); 187.346,65 miliar rupiah (2024); dan 210.093,54 miliar rupiah (2025).

Rasio ekspor terhadap impor Jawa Timur selama periode 2021 hingga 2025 relatif stabil dan selalu di atas satu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ekspor Jawa Timur selalu lebih besar dibanding nilai impor setiap tahunnya.

Over the 2021–2025 period, Jawa Timur Province's trade in goods and services has consistently been positive. This indicates a surplus in the goods and services trade balance in Jawa Timur Province. This trade surplus is driven by a consistently positive inter-regional net export position (surplus). Meanwhile, net foreign exports tend to be negative (deficit), but the net foreign export deficit is smaller than the inter-regional net export surplus, thus creating an aggregate trade surplus.

Jawa Timur's inter-regional trade surplus is driven by the high volume of Jawa Timur's exports to other provinces. The recorded trade surpluses were IDR 157,494.93 billion (2021); IDR 191,855.42 billion (2022); IDR 175,365.98 billion (2023); IDR 187,346.65 billion (2024); and IDR 210,093.54 billion (2025).

Jawa Timur's export-to-import ratio remained relatively stable and consistently above one from 2021 to 2025. This indicates that Jawa Timur's export value consistently exceeds import value each year.

#### 4.9 Rasio Perdagangan Internasional (RPI)

Rasio ini menunjukkan perbandingan aktivitas perdagangan internasional dari suatu wilayah, apakah didominasi oleh ekspor atau impor luar negeri (LN). Formulasinya diperoleh dengan menghitung selisih antara ekspor LN dikurangi impor LN dibagi dengan jumlah ekspor LN ditambah impor LN. Koefisien RPI berkisar antara -1 s.d + 1 ( $-1 < RPI < +1$ ). Jika RPI mendekati minus 1 maka perdagangan internasional didominasi oleh impor, sedangkan apabila mendekati positif 1 maka perdagangan internasional didominasi oleh transaksi ekspor.

**Tabel 4.9** Rasio Perdagangan Internasional (RPI) Provinsi Jawa Timur, 2021-2025/  
**Table** Ratio (ITR) of Jawa Timur Province, 2021-2025

| Uraian<br>Description                                                                                    | 2021       | 2022        | 2023        | 2024*      | 2025**       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------|-------------|------------|--------------|
| (1)                                                                                                      | (2)        | (3)         | (4)         | (5)        | (6)          |
| X Nilai Ekspor Luar Negeri ADHB/ <i>Foreign Export at Current Prices</i> (Miliar/ <i>billion</i> rupiah) | 347.287,29 | 387.690,82  | 360.551,33  | 434.368,60 | 503.938,99   |
| M Nilai Impor Luar Negeri ADHB/ <i>Foreign Import at Current Prices</i> (Miliar/ <i>billion</i> rupiah)  | 418.921,67 | 517.865,94  | 471.738,85  | 511.605,43 | 519.883,72   |
| X-M (Miliar/ <i>billion</i> rupiah)                                                                      | -71.634,38 | -130.175,12 | -111.187,52 | -77.236,84 | -15.944,73   |
| X+M (Miliar/ <i>billion</i> rupiah)                                                                      | 766.208,95 | 905.556,75  | 832.290,18  | 945.974,03 | 1.023.822,71 |
| Rasio Perdagangan Internasional (RPI)/<br><i>International Trade Ratio (ITR)</i>                         | -0,09      | -0,14       | -0,13       | -0,08      | -0,02        |

\*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

#### 4.9 International Trade Ratio (ITR)

This ratio indicates the comparison of international trade activities from a particular region, whether dominated by exports or imports from abroad. The formula is obtained by calculating the difference between foreign exports minus foreign imports divided by the sum of foreign exports plus imports. The ITR coefficient ranges from -1 to +1 ( $-1 < ITR < +1$ ). If ITR approaches minus 1, international trade is dominated by imports, while if it approaches positive 1, international trade is dominated by export transactions.

\*) Preliminary Figures

\*\*) Very Preliminary Figures

Dalam lima tahun terakhir, nilai ekspor luar negeri Jawa Timur mengalami peningkatan dari 347.287,29 miliar rupiah di tahun 2021 menjadi 503.938,99 miliar rupiah di tahun 2025, kecuali di tahun 2023 yang mengalami penurunan dari tahun 2022. Perkembangan impor luar negeri memiliki pola yang sama dengan ekspor. Impor luar negeri meningkat dari 418.921,67 miliar rupiah (2021) menjadi 517.865,94 miliar rupiah (2022). Kemudian turun menjadi 471.738,85 miliar rupiah di tahun 2023 dan meningkat kembali menjadi 511.605,43 miliar rupiah di tahun 2024 dan 519.883,72 miliar rupiah di tahun 2025.

Over the past five years, Jawa Timur's foreign exports have increased from IDR 347,287.29 billion in 2021 to IDR 503,938.99 billion in 2025, except for a decline in 2023 compared to 2022. The development of foreign imports follows a similar pattern to exports. Foreign imports increased from IDR 418,921.67 billion in 2021 to IDR 517,865.94 billion in 2022. They then declined to IDR 471,738.85 billion in 2023, and then rose again to IDR 511,605.43 billion in 2024 and IDR 519,883.72 billion in 2025.

Ditinjau dari Rasio Perdagangan Internasional (RPI), dari tahun 2021 hingga 2025 selalu bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional di Jawa Timur masih didominasi oleh impor.

*The International Trade Ratio (ITR) has consistently been negative from 2021 to 2025. This shows that international trade in Jawa Timur is still dominated by imports.*

<https://jatim.bps.go.id>



# PENUTUP

---

## CONCLUSIONS

<https://jatim.bps.go.id>

## BAB CHAPTER

# 5



1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2021-2025 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Provinsi Jawa Timur pada periode tersebut. Analisis PDRB dari sisi pengeluaran berfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir dalam perekonomian, baik untuk konsumsi akhir, investasi, maupun perdagangan internasional dan antar daerah. Dalam perekonomian, penggunaan barang dan jasa akhir dilakukan oleh empat pelaku utama, yaitu rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga (LNPR), pemerintah, dan perusahaan.
  2. Publikasi ini menyajikan analisis mengenai perilaku konsumsi, investasi, serta perdagangan luar negeri dan antar daerah berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari PDRB menurut pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi seperti penduduk dan rumah tangga, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perekonomian Jawa Timur.
  3. Data disajikan dalam bentuk runtun waktu (series) tahun 2021-2025 sehingga memudahkan dalam melihat perubahan dan kecenderungan yang terjadi antar waktu. Berbagai parameter disajikan dalam satuan yang berbeda, seperti rupiah, indeks, persentase, rasio, dan unit lainnya, sesuai dengan tujuan analisis serta karakteristik masing-masing indikator.
1. *GRDP by expenditure for 2021-2025 illustrates changes in the structure and development of the Jawa Timur Province economy during that period. Analysis of GRDP from the expenditure side focuses on the behavior of the use of final goods and services in the economy, including final consumption, investment, and international and interregional trade. Within the economy, the use of final goods and services is carried out by four main actors: households, non-profit institutions serving households (LNPR), the government, and businesses.*
  2. *This publication presents an analysis of consumption behavior, investment, and international and interregional trade based on indicators derived from GRDP by expenditure. The analysis is also supplemented with socio-demographic indicators, such as population and households, providing a more comprehensive picture of the dynamics of the Jawa Timur economy.*
  3. *Data is presented in a time series for 2021-2025, making it easier to observe changes and trends over time. Various parameters are presented in different units, such as rupiah, index, percentage, ratio, and other units, according to the objectives of the analysis and the characteristics of each indicator.*

4. Data dan indikator yang diturunkan dari PDRB menurut pengeluaran dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan indikator ekonomi makro lainnya, seperti pendapatan disposabel, tabungan, maupun penyusunan model ekonomi sederhana. Selain itu, data tersebut juga dapat dikaitkan dengan berbagai penyajian data ekonomi makro lainnya seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE), hingga Neraca Arus Dana.
5. Secara umum, perekonomian Provinsi Jawa Timur selama periode 2021-2025 menunjukkan kinerja yang positif. Nilai PDRB terus meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi, didukung oleh kontribusi konsumsi rumah tangga, investasi, serta aktivitas perdagangan. Peningkatan PDRB per kapita juga mencerminkan perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sementara kinerja perdagangan menunjukkan kondisi yang relatif baik dengan neraca perdagangan yang tetap surplus, terutama didorong oleh perdagangan antar daerah.
4. *Data and indicators derived from GRDP by expenditure can be used as a reference in developing other macroeconomic indicators, such as disposable income, savings, and the construction of simple economic models. Furthermore, this data can be linked to various other macroeconomic data presentations, such as GRDP by industry, Input-Output Tables, the Socio-Economic Accounting System (SNSE), and the Cash Flow Balance.*
5. *In general, the economy of Jawa Timur Province showed positive performance during the 2021-2025 period. GRDP continued to increase in line with the post-pandemic economic recovery, supported by contributions from household consumption, investment, and trade activity. The increase in GRDP per capita also reflects improvements in the economic well-being of the community, while trade performance showed relatively good conditions, with a trade balance remaining in surplus, primarily driven by inter-regional trade.*

## DAFTAR PUSTAKA BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. 2013. Sistem Neraca Nasional 2008. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Pendapatan Nasional Indonesia 2020-2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2020-2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Tabel Input Output Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2023. Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2026. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2026. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- European Communities, International Monetary Fund, Organization for Economic Co-operation and Development, United Nations, and World Bank. 2009. System of National Accounts 2008, New York.
- Franken, Jim. 1992. How to Measure Tangible Capital Stocks. Netherlands.
- Høst-Madsen, Poul. 1979. Macroeconomic accounts: an overview. Washington DC.
- Keuning, J. Steven. 1988. An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia, Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper. Jakarta.
- United Nations. 2009. National Accounts: A Practical Introduction. New York.
- Verbiest Piet. 1997. Investment Matrix. Jakarta.
- Ward, Michael. 1976. The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries. Paris.
- .



# LAMPIRAN

---

*APPENDIX*



**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur  
(miliar rupiah), 2021–2025/*Gross Regional Domestic Product at Current Prices of  
Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021–2025***

| Komponen Pengeluaran<br><i>Component of Expenditures</i>                                                          | 2021                | 2022                | 2023                | 2024*               | 2025**              |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| (1)                                                                                                               | (2)                 | (3)                 | (4)                 | (5)                 | (6)                 |
| <b>1 Rumah Tangga/<i>Households Consumption Expenditure</i> [a+b+c+d+e+g]</b>                                     | <b>1.456.685,10</b> | <b>1.625.813,56</b> | <b>1.795.587,16</b> | <b>1.931.330,05</b> | <b>2.068.413,95</b> |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br><i>Food and Beverages Consumption Expenditure other than restaurant</i> | 493.501,06          | 546.682,77          | 606.984,50          | 655.432,79          | 700.374,53          |
| b Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear Consumption Expenditure</i>                                     | 54.900,45           | 57.883,32           | 60.271,80           | 62.330,27           | 65.273,48           |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah tangga/ <i>Housing and Household Equipment Consumption Expenditure</i>         | 163.352,80          | 170.886,68          | 183.832,64          | 192.313,31          | 199.912,24          |
| d Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education Consumption Expenditure</i>                                   | 113.680,34          | 117.485,96          | 124.810,69          | 131.771,75          | 141.125,80          |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br><i>Transportation and Communication Consumption Expenditure</i>                 | 295.373,49          | 348.450,76          | 389.317,30          | 418.587,64          | 446.734,14          |
| f Restoran dan Hotel/ <i>Restaurants and Hotels Consumption Expenditure</i>                                       | 253.905,73          | 297.694,48          | 330.731,42          | 358.747,31          | 383.387,32          |
| g Lainnya/ <i>Miscellaneous Goods and Services</i>                                                                | 81.971,23           | 86.729,59           | 99.638,82           | 112.146,97          | 131.606,44          |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPR/ <i>NPISHs Consumption Expenditure</i></b>                                         | <b>29.580,88</b>    | <b>32.119,94</b>    | <b>35.763,56</b>    | <b>40.858,88</b>    | <b>43.902,15</b>    |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/<i>General Government Consumption Expenditure</i> [a+b]</b>                  | <b>123.991,79</b>   | <b>117.355,32</b>   | <b>121.618,45</b>   | <b>126.634,35</b>   | <b>131.382,79</b>   |
| a Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>                                                                | 62.414,15           | 58.458,25           | 58.981,92           | 60.724,80           | 61.967,07           |
| b Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>                                                                | 61.577,64           | 58.897,07           | 62.636,53           | 65.909,55           | 69.415,71           |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/<i>Gross Fixed Capital Formation</i> [a+b]</b>                                 | <b>665.428,31</b>   | <b>741.573,21</b>   | <b>802.403,20</b>   | <b>859.408,65</b>   | <b>926.218,17</b>   |
| a Bangunan/ <i>Building</i>                                                                                       | 531.800,15          | 592.721,50          | 638.413,78          | 685.188,02          | 726.254,69          |
| b Non-Bangunan/ <i>Non-Building</i>                                                                               | 133.628,16          | 148.851,71          | 163.989,43          | 174.220,63          | 199.963,48          |
| <b>5 Perubahan Inventori/<i>Changes in Inventories</i></b>                                                        | <b>21.610,99</b>    | <b>22.706,18</b>    | <b>22.808,63</b>    | <b>22.717,00</b>    | <b>23.156,24</b>    |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/<i>Foreign Exports</i></b>                                                                | <b>347.287,29</b>   | <b>387.690,82</b>   | <b>360.551,33</b>   | <b>434.368,60</b>   | <b>503.938,99</b>   |
| <b>7 Impor Luar Negeri/<i>Foreign Imports</i></b>                                                                 | <b>418.921,67</b>   | <b>517.865,94</b>   | <b>471.738,85</b>   | <b>511.605,43</b>   | <b>519.883,72</b>   |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/<i>Interregional Net Exports</i></b>                                                  | <b>229.129,31</b>   | <b>322.030,54</b>   | <b>286.553,50</b>   | <b>264.583,49</b>   | <b>226.038,27</b>   |
| <b>PDRB/<i>GRDP</i></b>                                                                                           | <b>2.454.792,00</b> | <b>2.731.423,63</b> | <b>2.953.546,98</b> | <b>3.168.295,58</b> | <b>3.403.166,85</b> |

Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi  
Appendix Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ Gross Regional Domestic Product at  
Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                             | 2021                | 2022                | 2023                | 2024*               | 2025**              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| (1)                                                                                                           | (2)                 | (3)                 | (4)                 | (5)                 | (6)                 |
| <b>1 Rumah Tangga/Households Consumption Expenditure [a+b+c+d+e+g]</b>                                        | <b>990.157,78</b>   | <b>1.049.883,74</b> | <b>1.102.197,78</b> | <b>1.157.247,00</b> | <b>1.215.180,25</b> |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br>Food and Beverages Consumption<br>Expenditure other than restaurant | 328.539,64          | 342.714,41          | 357.091,94          | 370.798,15          | 385.517,55          |
| b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and<br>Footwear Consumption Expenditure                                      | 37.685,35           | 38.698,32           | 39.060,96           | 39.494,18           | 40.944,33           |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah<br>tangga/Housing and Household Equipment<br>Consumption Expenditure       | 118.352,66          | 120.285,58          | 126.052,76          | 130.804,58          | 137.026,86          |
| d Kesehatan dan Pendidikan/Health and<br>Education Consumption Expenditure                                    | 69.804,71           | 70.135,17           | 71.768,08           | 74.385,50           | 78.211,01           |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br>Transportation and Communication<br>Consumption Expenditure                 | 231.352,56          | 260.099,17          | 277.176,90          | 295.630,94          | 313.662,50          |
| f Restoran dan Hotel/Restaurants and<br>Hotels Consumption Expenditure                                        | 148.922,71          | 162.052,24          | 170.186,42          | 180.939,94          | 189.953,04          |
| g Lainnya/Miscellaneous Goods and Services                                                                    | 55.500,15           | 55.898,85           | 60.860,73           | 65.193,70           | 69.864,97           |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPR/NPISHs<br/>Consumption Expenditure</b>                                         | <b>16.796,46</b>    | <b>18.014,05</b>    | <b>19.868,61</b>    | <b>22.349,25</b>    | <b>23.652,87</b>    |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General<br/>Government Consumption Expenditure [a+b]</b>                 | <b>71.635,10</b>    | <b>71.717,17</b>    | <b>73.260,88</b>    | <b>77.101,90</b>    | <b>77.661,67</b>    |
| a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption                                                                    | 38.032,52           | 38.417,81           | 37.949,88           | 40.197,92           | 39.855,09           |
| b Konsumsi Individu/Individual Consumption                                                                    | 33.602,58           | 33.299,36           | 35.310,99           | 36.903,98           | 37.806,57           |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed<br/>Capital Formation [a+b]</b>                                | <b>438.579,17</b>   | <b>462.312,49</b>   | <b>487.230,49</b>   | <b>513.996,18</b>   | <b>542.456,77</b>   |
| a Bangunan/Building                                                                                           | 343.765,00          | 362.458,65          | 381.321,35          | 404.418,72          | 421.971,02          |
| b Non-Bangunan/Non-Building                                                                                   | 94.814,17           | 99.853,84           | 105.909,14          | 109.577,46          | 120.485,75          |
| <b>5 Perubahan Inventori/Changes in Inventories</b>                                                           | <b>13.265,50</b>    | <b>13.323,91</b>    | <b>12.781,62</b>    | <b>12.459,73</b>    | <b>12.475,78</b>    |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/Foreign Exports</b>                                                                   | <b>238.347,17</b>   | <b>261.201,17</b>   | <b>248.295,66</b>   | <b>283.088,62</b>   | <b>312.172,72</b>   |
| <b>7 Impor Luar Negeri/Foreign Imports</b>                                                                    | <b>286.757,27</b>   | <b>331.131,85</b>   | <b>303.888,82</b>   | <b>331.462,98</b>   | <b>327.902,53</b>   |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/Interregional Net<br/>Exports</b>                                                 | <b>186.730,44</b>   | <b>212.554,22</b>   | <b>205.062,47</b>   | <b>201.030,45</b>   | <b>183.264,11</b>   |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                                              | <b>1.668.754,36</b> | <b>1.757.874,90</b> | <b>1.844.808,68</b> | <b>1.935.810,15</b> | <b>2.038.961,63</b> |

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/*Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025*

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                             | 2021          | 2022          | 2023          | 2024*         | 2025**        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                                                                                                           | (2)           | (3)           | (4)           | (5)           | (6)           |
| <b>1 Rumah Tangga/Households Consumption Expenditure [a+b+c+d+e+g]</b>                                        | <b>59,34</b>  | <b>59,52</b>  | <b>60,79</b>  | <b>60,96</b>  | <b>60,78</b>  |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br>Food and Beverages Consumption<br>Expenditure other than restaurant | 20,10         | 20,01         | 20,55         | 20,69         | 20,58         |
| b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and<br>Footwear Consumption Expenditure                                      | 2,24          | 2,12          | 2,04          | 1,97          | 1,92          |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah<br>tangga/Housing and Household Equipment<br>Consumption Expenditure       | 6,65          | 6,26          | 6,22          | 6,07          | 5,87          |
| d Kesehatan dan Pendidikan/Health and<br>Education Consumption Expenditure                                    | 4,63          | 4,30          | 4,23          | 4,16          | 4,15          |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br>Transportation and Communication<br>Consumption Expenditure                 | 12,03         | 12,76         | 13,18         | 13,21         | 13,13         |
| f Restoran dan Hotel/Restaurants and<br>Hotels Consumption Expenditure                                        | 10,34         | 10,90         | 11,20         | 11,32         | 11,27         |
| g Lainnya/Miscellaneous Goods and Services                                                                    | 3,34          | 3,18          | 3,37          | 3,54          | 3,87          |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs<br/>Consumption Expenditure</b>                                        | <b>1,21</b>   | <b>1,18</b>   | <b>1,21</b>   | <b>1,29</b>   | <b>1,29</b>   |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General<br/>Government Consumption Expenditure [a+b]</b>                 | <b>5,05</b>   | <b>4,30</b>   | <b>4,12</b>   | <b>4,00</b>   | <b>3,86</b>   |
| a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption                                                                    | 2,54          | 2,14          | 2,00          | 1,92          | 1,82          |
| b Konsumsi Individu/Individual Consumption                                                                    | 2,51          | 2,16          | 2,12          | 2,08          | 2,04          |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed<br/>Capital Formation [a+b]</b>                                | <b>27,11</b>  | <b>27,15</b>  | <b>27,17</b>  | <b>27,13</b>  | <b>27,22</b>  |
| a Bangunan/Building                                                                                           | 21,66         | 21,70         | 21,62         | 21,63         | 21,34         |
| b Non-Bangunan/Non-Building                                                                                   | 5,44          | 5,45          | 5,55          | 5,50          | 5,88          |
| <b>5 Perubahan Inventori/Changes in Inventories</b>                                                           | <b>0,88</b>   | <b>0,83</b>   | <b>0,77</b>   | <b>0,72</b>   | <b>0,68</b>   |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/Foreign Exports</b>                                                                   | <b>14,15</b>  | <b>14,19</b>  | <b>12,21</b>  | <b>13,71</b>  | <b>14,81</b>  |
| <b>7 Impor Luar Negeri/Foreign Imports</b>                                                                    | <b>17,07</b>  | <b>18,96</b>  | <b>15,97</b>  | <b>16,15</b>  | <b>15,28</b>  |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/Interregional Net<br/>Exports</b>                                                 | <b>9,33</b>   | <b>11,79</b>  | <b>9,70</b>   | <b>8,35</b>   | <b>6,64</b>   |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                                              | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

**Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100)  
Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021–2025 / Distribution of Gross Regional  
Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021–  
2025**

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                             | 2021          | 2022          | 2023          | 2024*         | 2025**        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                                                                                                           | (2)           | (3)           | (4)           | (5)           | (6)           |
| <b>1 Rumah Tangga/Households Consumption<br/>Expenditure [a+b+c+d+e+g]</b>                                    | <b>59,34</b>  | <b>59,72</b>  | <b>59,75</b>  | <b>59,78</b>  | <b>59,60</b>  |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br>Food and Beverages Consumption<br>Expenditure other than restaurant | 19,69         | 19,50         | 19,36         | 19,15         | 18,91         |
| b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and<br>Footwear Consumption Expenditure                                      | 2,26          | 2,20          | 2,12          | 2,04          | 2,01          |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah<br>tangga/Housing and Household Equipment<br>Consumption Expenditure       | 7,09          | 6,84          | 6,83          | 6,76          | 6,72          |
| d Kesehatan dan Pendidikan/Health and<br>Education Consumption Expenditure                                    | 4,18          | 3,99          | 3,89          | 3,84          | 3,84          |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br>Transportation and Communication<br>Consumption Expenditure                 | 13,86         | 14,80         | 15,02         | 15,27         | 15,38         |
| f Restoran dan Hotel/Restaurants and<br>Hotels Consumption Expenditure                                        | 8,92          | 9,22          | 9,23          | 9,35          | 9,32          |
| g Lainnya/Miscellaneous Goods and Services                                                                    | 3,33          | 3,18          | 3,30          | 3,37          | 3,43          |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs<br/>Consumption Expenditure</b>                                        | <b>1,01</b>   | <b>1,02</b>   | <b>1,08</b>   | <b>1,15</b>   | <b>1,16</b>   |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General<br/>Government Consumption Expenditure [a+b]</b>                 | <b>4,29</b>   | <b>4,08</b>   | <b>3,97</b>   | <b>3,98</b>   | <b>3,81</b>   |
| a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption                                                                    | 2,28          | 2,19          | 2,06          | 2,08          | 1,95          |
| b Konsumsi Individu/Individual Consumption                                                                    | 2,01          | 1,89          | 1,91          | 1,91          | 1,85          |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed<br/>Capital Formation [a+b]</b>                                | <b>26,28</b>  | <b>26,30</b>  | <b>26,41</b>  | <b>26,55</b>  | <b>26,60</b>  |
| a Bangunan/Building                                                                                           | 20,60         | 20,62         | 20,67         | 20,89         | 20,70         |
| b Non-Bangunan/Non-Building                                                                                   | 5,68          | 5,68          | 5,74          | 5,66          | 5,91          |
| <b>5 Perubahan Inventori/Changes in Inventories</b>                                                           | <b>0,79</b>   | <b>0,76</b>   | <b>0,69</b>   | <b>0,64</b>   | <b>0,61</b>   |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/Foreign Exports</b>                                                                   | <b>14,28</b>  | <b>14,86</b>  | <b>13,46</b>  | <b>14,62</b>  | <b>15,31</b>  |
| <b>7 Impor Luar Negeri/Foreign Imports</b>                                                                    | <b>17,18</b>  | <b>18,84</b>  | <b>16,47</b>  | <b>17,12</b>  | <b>16,08</b>  |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/Interregional Net<br/>Exports</b>                                                 | <b>11,19</b>  | <b>12,09</b>  | <b>11,12</b>  | <b>10,38</b>  | <b>8,99</b>   |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                                              | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021–2025/ Growth of Gross Regional Domestic Product at Current Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021–2025**

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                             | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                                           | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| <b>1 Rumah Tangga/Households Consumption Expenditure [a+b+c+d+e+g]</b>                                        | <b>4,14</b>  | <b>11,61</b> | <b>10,44</b> | <b>7,56</b>  | <b>7,10</b>  |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br>Food and Beverages Consumption<br>Expenditure other than restaurant | 6,64         | 10,78        | 11,03        | 7,98         | 6,86         |
| b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and<br>Footwear Consumption Expenditure                                      | 4,86         | 5,43         | 4,13         | 3,42         | 4,72         |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah<br>tangga/Housing and Household Equipment<br>Consumption Expenditure       | 5,40         | 4,61         | 7,58         | 4,61         | 3,95         |
| d Kesehatan dan Pendidikan/Health and<br>Education Consumption Expenditure                                    | 2,50         | 3,35         | 6,23         | 5,58         | 7,10         |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br>Transportation and Communication<br>Consumption Expenditure                 | -1,19        | 17,97        | 11,73        | 7,52         | 6,72         |
| f Restoran dan Hotel/Restaurants and<br>Hotels Consumption Expenditure                                        | 4,56         | 17,25        | 11,10        | 8,47         | 6,87         |
| g Lainnya/Miscellaneous Goods and Services                                                                    | 7,94         | 5,80         | 14,88        | 12,55        | 17,35        |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs<br/>Consumption Expenditure</b>                                        | <b>3,86</b>  | <b>8,58</b>  | <b>11,34</b> | <b>14,25</b> | <b>7,45</b>  |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General<br/>Government Consumption Expenditure [a+b]</b>                 | <b>5,51</b>  | <b>-5,35</b> | <b>3,63</b>  | <b>4,12</b>  | <b>3,75</b>  |
| a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption                                                                    | 5,98         | -6,34        | 0,90         | 2,95         | 2,05         |
| b Konsumsi Individu/Individual Consumption                                                                    | 5,04         | -4,35        | 6,35         | 5,23         | 5,32         |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed<br/>Capital Formation [a+b]</b>                                | <b>2,69</b>  | <b>11,44</b> | <b>8,20</b>  | <b>7,10</b>  | <b>7,77</b>  |
| a Bangunan/Building                                                                                           | 2,66         | 11,46        | 7,71         | 7,33         | 5,99         |
| b Non-Bangunan/Non-Building                                                                                   | 2,82         | 11,39        | 10,17        | 6,24         | 14,78        |
| <b>5 Perubahan Inventori/Changes in Inventories</b>                                                           | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/Foreign Exports</b>                                                                   | <b>7,59</b>  | <b>11,63</b> | <b>-7,00</b> | <b>20,47</b> | <b>16,02</b> |
| <b>7 Impor Luar Negeri/Foreign Imports</b>                                                                    | <b>31,10</b> | <b>23,62</b> | <b>-8,91</b> | <b>8,45</b>  | <b>1,62</b>  |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/Interregional Net<br/>Exports</b>                                                 | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                                              | <b>6,74</b>  | <b>11,27</b> | <b>8,13</b>  | <b>7,27</b>  | <b>7,41</b>  |

**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/ Growth of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025**

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                             | 2021         | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1)                                                                                                           | (2)          | (3)          | (4)          | (5)          | (6)          |
| <b>1 Rumah Tangga/Households Consumption Expenditure [a+b+c+d+e+g]</b>                                        | <b>2,77</b>  | <b>6,03</b>  | <b>4,98</b>  | <b>4,99</b>  | <b>5,01</b>  |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br>Food and Beverages Consumption<br>Expenditure other than restaurant | 4,55         | 4,31         | 4,20         | 3,84         | 3,97         |
| b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and<br>Footwear Consumption Expenditure                                      | 2,47         | 2,69         | 0,94         | 1,11         | 3,67         |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah<br>tangga/Housing and Household Equipment<br>Consumption Expenditure       | 3,25         | 1,63         | 4,79         | 3,77         | 4,76         |
| d Kesehatan dan Pendidikan/Health and<br>Education Consumption Expenditure                                    | 0,57         | 0,47         | 2,33         | 3,65         | 5,14         |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br>Transportation and Communication<br>Consumption Expenditure                 | 0,64         | 12,43        | 6,57         | 6,66         | 6,10         |
| f Restoran dan Hotel/Restaurants and<br>Hotels Consumption Expenditure                                        | 2,21         | 8,82         | 5,02         | 6,32         | 4,98         |
| g Lainnya/Miscellaneous Goods and Services                                                                    | 5,02         | 0,72         | 8,88         | 7,12         | 7,17         |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs<br/>Consumption Expenditure</b>                                        | <b>2,06</b>  | <b>7,25</b>  | <b>10,30</b> | <b>12,49</b> | <b>5,83</b>  |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General<br/>Government Consumption Expenditure [a+b]</b>                 | <b>0,87</b>  | <b>0,11</b>  | <b>2,15</b>  | <b>5,24</b>  | <b>0,73</b>  |
| a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption                                                                    | -0,05        | 1,01         | -1,22        | 5,92         | -0,85        |
| b Konsumsi Individu/Individual Consumption                                                                    | 1,92         | -0,90        | 6,04         | 4,51         | 2,45         |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed<br/>Capital Formation [a+b]</b>                                | <b>1,08</b>  | <b>5,41</b>  | <b>5,39</b>  | <b>5,49</b>  | <b>5,54</b>  |
| a Bangunan/Building                                                                                           | 1,24         | 5,44         | 5,20         | 6,06         | 4,34         |
| b Non-Bangunan/Non-Building                                                                                   | 0,50         | 5,32         | 6,06         | 3,46         | 9,95         |
| <b>5 Perubahan Inventori/Changes in Inventories</b>                                                           | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/Foreign Exports</b>                                                                   | <b>1,29</b>  | <b>9,59</b>  | <b>-4,94</b> | <b>14,01</b> | <b>10,27</b> |
| <b>7 Impor Luar Negeri/Foreign Imports</b>                                                                    | <b>24,57</b> | <b>15,47</b> | <b>-8,23</b> | <b>9,07</b>  | <b>-1,07</b> |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/Interregional Net<br/>Exports</b>                                                 | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                                              | <b>3,56</b>  | <b>5,34</b>  | <b>4,95</b>  | <b>4,93</b>  | <b>5,33</b>  |

**Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/Implicit Indices of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025**

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                             | 2021          | 2022          | 2023          | 2024*         | 2025**        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1)                                                                                                           | (2)           | (3)           | (4)           | (5)           | (6)           |
| <b>1 Rumah Tangga/Households Consumption Expenditure [a+b+c+d+e+g]</b>                                        | <b>147,12</b> | <b>154,86</b> | <b>162,91</b> | <b>166,89</b> | <b>170,21</b> |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br>Food and Beverages Consumption<br>Expenditure other than restaurant | 150,21        | 159,52        | 169,98        | 176,76        | 181,67        |
| b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and<br>Footwear Consumption Expenditure                                      | 145,68        | 149,58        | 154,30        | 157,82        | 159,42        |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah<br>tangga/Housing and Household Equipment<br>Consumption Expenditure       | 138,02        | 142,07        | 145,84        | 147,02        | 145,89        |
| d Kesehatan dan Pendidikan/Health and<br>Education Consumption Expenditure                                    | 162,85        | 167,51        | 173,91        | 177,15        | 180,44        |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br>Transportation and Communication<br>Consumption Expenditure                 | 127,67        | 133,97        | 140,46        | 141,59        | 142,43        |
| f Restoran dan Hotel/Restaurants and<br>Hotels Consumption Expenditure                                        | 170,49        | 183,70        | 194,33        | 198,27        | 201,83        |
| g Lainnya/Miscellaneous Goods and Services                                                                    | 147,70        | 155,15        | 163,72        | 172,02        | 188,37        |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT/NPISHs<br/>Consumption Expenditure</b>                                        | <b>176,11</b> | <b>178,30</b> | <b>180,00</b> | <b>182,82</b> | <b>185,61</b> |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General<br/>Government Consumption Expenditure [a+b]</b>                 | <b>173,09</b> | <b>163,64</b> | <b>166,01</b> | <b>164,24</b> | <b>169,17</b> |
| a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption                                                                    | 164,11        | 152,16        | 155,42        | 151,06        | 155,48        |
| b Konsumsi Individu/Individual Consumption                                                                    | 183,25        | 176,87        | 177,39        | 178,60        | 183,61        |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed<br/>Capital Formation [a+b]</b>                                | <b>151,72</b> | <b>160,41</b> | <b>164,69</b> | <b>167,20</b> | <b>170,75</b> |
| a Bangunan/Building                                                                                           | 154,70        | 163,53        | 167,42        | 169,43        | 172,11        |
| b Non-Bangunan/Non-Building                                                                                   | 140,94        | 149,07        | 154,84        | 158,99        | 165,96        |
| <b>5 Perubahan Inventori/Changes in Inventories</b>                                                           | <b>162,91</b> | <b>170,42</b> | <b>178,45</b> | <b>182,32</b> | <b>185,61</b> |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/Foreign Exports</b>                                                                   | <b>145,71</b> | <b>148,43</b> | <b>145,21</b> | <b>153,44</b> | <b>161,43</b> |
| <b>7 Impor Luar Negeri/Foreign Imports</b>                                                                    | <b>146,09</b> | <b>156,39</b> | <b>155,23</b> | <b>154,35</b> | <b>158,55</b> |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/Interregional Net<br/>Exports</b>                                                 | <b>NA</b>     | <b>NA</b>     | <b>NA</b>     | <b>NA</b>     | <b>NA</b>     |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                                              | <b>147,10</b> | <b>155,38</b> | <b>160,10</b> | <b>163,67</b> | <b>166,91</b> |

**Laju Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah), 2021-2025/Implicit Indices Growth of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices of Jawa Timur Province (billion rupiah), 2021-2025**

| Komponen Pengeluaran<br>Component of Expenditures                                                             | 2021        | 2022         | 2023         | 2024*        | 2025**      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------|--------------|--------------|-------------|
| (1)                                                                                                           | (2)         | (3)          | (4)          | (5)          | (6)         |
| <b>1 Rumah Tangga/Households Consumption Expenditure [a+b+c+d+e+g]</b>                                        | <b>1,34</b> | <b>5,26</b>  | <b>5,20</b>  | <b>2,44</b>  | <b>1,99</b> |
| a Makanan dan Minuman selain restoran/<br>Food and Beverages Consumption<br>Expenditure other than restaurant | 2,00        | 6,19         | 6,56         | 3,99         | 2,78        |
| b Pakaian dan Alas Kaki/Clothing and<br>Footwear Consumption Expenditure                                      | 2,33        | 2,67         | 3,16         | 2,28         | 1,01        |
| c Perumahan dan Perlengkapan Rumah<br>tangga/Housing and Household Equipment<br>Consumption Expenditure       | 2,08        | 2,93         | 2,65         | 0,81         | -0,77       |
| d Kesehatan dan Pendidikan/Health and<br>Education Consumption Expenditure                                    | 1,92        | 2,86         | 3,82         | 1,86         | 1,86        |
| e Transportasi dan Komunikasi/<br>Transportation and Communication<br>Consumption Expenditure                 | -1,81       | 4,93         | 4,84         | 0,81         | 0,59        |
| f Restoran dan Hotel/Restaurants and<br>Hotels Consumption Expenditure                                        | 2,30        | 7,75         | 5,79         | 2,02         | 1,80        |
| g Lainnya/Miscellaneous Goods and Services                                                                    | 2,78        | 5,05         | 5,52         | 5,07         | 9,51        |
| <b>2 Pengeluaran Konsumsi LNPR/ NPISHs<br/>Consumption Expenditure</b>                                        | <b>1,76</b> | <b>1,24</b>  | <b>0,95</b>  | <b>1,57</b>  | <b>1,53</b> |
| <b>3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/General<br/>Government Consumption Expenditure [a+b]</b>                 | <b>4,60</b> | <b>-5,46</b> | <b>1,45</b>  | <b>-1,06</b> | <b>3,00</b> |
| a Konsumsi Kolektif/Collective Consumption                                                                    | 6,02        | -7,28        | 2,14         | -2,80        | 2,92        |
| b Konsumsi Individu/Individual Consumption                                                                    | 3,06        | -3,48        | 0,29         | 0,68         | 2,81        |
| <b>4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed<br/>Capital Formation [a+b]</b>                                | <b>1,59</b> | <b>5,72</b>  | <b>2,67</b>  | <b>1,53</b>  | <b>2,12</b> |
| a Bangunan/Building                                                                                           | 1,40        | 5,71         | 2,38         | 1,20         | 1,58        |
| b Non-Bangunan/Non-Building                                                                                   | 2,31        | 5,77         | 3,87         | 2,68         | 4,38        |
| <b>5 Perubahan Inventori/Changes in Inventories</b>                                                           | <b>NA</b>   | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>   |
| <b>6 Ekspor Luar Negeri/Foreign Exports</b>                                                                   | <b>6,22</b> | <b>1,87</b>  | <b>-2,17</b> | <b>5,67</b>  | <b>5,21</b> |
| <b>7 Impor Luar Negeri/Foreign Imports</b>                                                                    | <b>5,24</b> | <b>7,05</b>  | <b>-0,74</b> | <b>-0,57</b> | <b>2,72</b> |
| <b>8 Net Ekspor Antardaerah/Interregional Net<br/>Exports</b>                                                 | <b>NA</b>   | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>    | <b>NA</b>   |
| <b>PDRB/GRDP</b>                                                                                              | <b>3,07</b> | <b>5,63</b>  | <b>3,04</b>  | <b>2,23</b>  | <b>1,98</b> |





SENSUS  
EKONOMI  
2026

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR  
BPS-STATISTICS JAWA TIMUR PROVINCE**

Jl. Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya 60292

Telp: (031) 8439343

Homepage: <http://jatim.bps.go.id> E-mail: [bps3500@bps.go.id](mailto:bps3500@bps.go.id)

ISSN 2620-4401



9 772620 440009